

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN RISIKO DAN
MANFAAT TERHADAP MINAT PENGGUNAAN
QRIS PADA PASAR SANGKUMPAL BONANG**



SKRIPSI

*Dajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH :

**NUR AZIZAH NASUTION
NIM. 21 401 00005**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN RISIKO DAN
MANFAAT TERHADAP MINAT PENGGUNAAN
QRIS PADA PASAR SANGKUMPAL BONANG**



SKRIPSI

*Dajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH :

**NUR AZIZAH NASUTION
NIM. 21 401 00005**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN RISIKO DAN
MANFAAT TERHADAP MINAT PENGGUNAAN
QRIS PADA PASAR SANGKUMPAL BONANG**



SKRIPSI

*Dajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**OLEH :
NUR AZIZAH NASUTION
NIM. 21 401 00005**

PEMBIMBING I



**Azwar Hamid, M. A
NIP. 198603112015031005**

PEMBIMBING II



**Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si
NIP.198612052020121007**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal: Lampiran Skripsi
An. NurAzizah Nasution

Padangsidempuan, 10 November 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menalaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nur Azizah Nasution yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Qris Pada Pasar Sagumpal Bonang”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Azwar Hamid, M.A
NIP.198603112015031005

PEMBIMBING II



Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si
NIP.198612052020121007

SURAT PERYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Azizah Nasution
NIM : 21 401 00005
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Pasar Sangkumpul Bonang**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun pasal 14 ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 10 Desember 2025
Saya yang Menyatakan



Nur Azizah Nasution
NIM. 21 401 00005

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagaimana civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Azizah Nasution
NIM : 21 401 00005
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exlusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Qris Pada Pasar Sagumpal Bonang**”,.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada Tanggal :10 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,

**Nur Azizah Nasution
NIM. 21 401 00005**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NUR AZIZAH NASUTION
NIM : 21 401 00005
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Qris Pada Pasar Sagumpal Bonang

Ketua

Prof. Dr. Darwis Harahap, SHL., M.Si.
NIDN. 201808780

Sekretaris

Samsuddin Muhammad, M.Si.
NIDN. 0105128603

Anggota

Prof. Dr. Darwis Harahap, SHL., M.Si.
NIDN. 2018087802

Samsuddin Muhammad, M.Si.
NIDN. 0105128603

Zulalca Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Rizki Pratiwi Harahap, MM
NIDN. 2019088804

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 18 Desember 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 77,5 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,44
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan *Qris* Pada Pasar Sagumpal Bonang**
NAMA : **Nur Azizah Nasution**
NIM : **21 401 00005**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan syariah

Padangsidimpuan, 13 Januari 2026



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.L., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Nur Azizah Nasution
NIM : 21 401 00005
Judul Skripsi : **Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Pasar Sangkumpul Bonang**

Perkembangan teknologi digital mendorong hadirnya berbagai inovasi dalam sistem pembayaran, salah satunya adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Namun, adopsi QRIS di pasar tradisional masih belum merata, termasuk di Pasar Sangkumpul Bonang, di mana sebagian pedagang dan konsumen masih cenderung menggunakan pembayaran tunai. Kondisi ini menunjukkan pentingnya menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS, khususnya persepsi kemudahan, risiko, dan manfaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, risiko, dan manfaat terhadap minat penggunaan QRIS pada pedagang dan konsumen di Pasar Sangkumpul Bonang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Sampel penelitian berjumlah 89 responden yang dipilih menggunakan *Incidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, (2) persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, dan (3) persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa semakin mudah dan bermanfaat QRIS dirasakan oleh pengguna serta semakin rendah risiko yang dipersepsikan, maka minat penggunaan QRIS akan meningkat. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengelola pasar, bank, serta pihak penyedia layanan pembayaran digital dalam meningkatkan sosialisasi dan edukasi penggunaan QRIS di pasar tradisional.

Kata Kunci :Kemudahan, Manfaat, Risiko, Minat, QRIS

ABSTRACT

Name : Nur Azizah Nasution
NIM : 2140100005
Research Title : "*The Influence of Perceived Ease of Use, Risk, and Benefit on the Interest in Using QRIS at Sagumpal Bonang Market*"

The development of digital technology has encouraged the emergence of various innovations in payment systems, one of which is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). However, the adoption of QRIS in traditional markets is still uneven, including in the Sagumpal Bonang Market, where some merchants and consumers still tend to use cash payments. This condition indicates the importance of analyzing the factors that influence the interest in using QRIS, particularly perceived ease of use, risk, and benefit. This study aims to determine the influence of perceived ease of use, risk, and benefit on the interest in using QRIS among merchants and consumers in the Sagumpal Bonang Market. The research method used is a quantitative approach with a survey technique. The research sample consists of 89 respondents selected using Incidental sampling. Data were collected through a questionnaire and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS software. The results of the study show that: (1) perceived ease of use has a positive and significant effect on the interest in using QRIS, (2) perceived risk has a negative and significant effect on the interest in using QRIS, and (3) perceived benefit has a positive and significant effect on the interest in using QRIS. Simultaneously, the three variables have a significant effect on the interest in using QRIS. The conclusion of this study is that the easier and more beneficial QRIS is perceived by users, and the lower the perceived risk, the higher the interest in using QRIS. These findings can serve as a basis for market managers, banks, and digital payment service providers in improving socialization and education regarding the use of QRIS in traditional markets.

Keywords: *Convenience, Benefits, Risks, Interest, QRIS*

ملخص البحث

الاسم: نورأزينة
رقم التسجيل: ٢٠٣٠٤٠٠٠٢١
عنوان البحث: التأثير إدراك سهولة الاستخدام، المخاطر الفوائد نية
في سوق ساغومبال بونانغ استخدام

لقد شجع تطور التكنولوجيا الرقمية على وجود ابتكارات مختلفة في أنظمة الدفع، أحدها هو رمز الاستجابة السريعة القياسي الإندونيسي (QRIS). ومع ذلك، لا يزال اعتماد نظام تقييم الجودة في الأسواق التقليدية متفاوتاً، بما في ذلك سوق ساغومبال بونانغ، حيث لا يزال بعض التجار والمستهلكين يميلون إلى استخدام المدفوعات النقدية. يوضح هذا الشرط أهمية تحليل العوامل التي تؤثر على الاهتمام باستخدام QRIS، وخاصة تصورات الملاءمة والمخاطر والفوائد. يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير تصورات الراحة والمخاطر والفوائد على الاهتمام باستخدام QRIS بين التجار والمستهلكين في سوق ساغومبال بونانغ. طريقة البحث المستخدمة هي المنهج الكمي مع تقنيات المسح. تكونت عينة البحث من ٨٩ مستجيباً تم اختيارهم باستخدام العينة العرضية. تم جمع البيانات من خلال الاستبيانات، ثم تحليلها باستخدام الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج SPSS. تظهر نتائج البحث أن: (١) الراحة المدركة لها تأثير إيجابي وهام على الاهتمام باستخدام QRIS، (٢) المخاطر المدركة لها تأثير سلبي وهام على الاهتمام باستخدام QRIS، و(٣) الفوائد المدركة لها تأثير إيجابي وهام على الاهتمام باستخدام QRIS. وفي الوقت نفسه، فإن هذه المتغيرات الثلاثة لها تأثير كبير على الاهتمام باستخدام QRIS. الاستنتاج الذي توصل إليه هذا البحث هو أنه كلما كان إدراك المستخدمين لنظام تحسين الجودة أسهل وأكثر فائدة، وكلما انخفضت المخاطر المحسوسة، سيزداد الاهتمام باستخدام نظام تحسين جودة المعلومات. يمكن أن تكون هذه النتائج أساساً لمديري السوق والبنوك ومقدمي خدمات الدفع الرقمي في زيادة التنشئة الاجتماعية والتعليم حول استخدام نظام تحسين الجودة في الأسواق التقليدية.

الكلمات المفتاحية: الراحة، الفوائد، المخاطر، الفائدة، QRIS

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, kita panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Rasulullah Muhammad *Salallahu Alaihi Wassallam* sebagai tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul: “Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Pasar Sangkumpal Bonang”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidempuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta seluruh aktivitas Akademik UIN Syahada Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Pembimbing I Bapak Azwar Hamid, M.A. dan pembimbing II Bapak Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si. peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.

7. Kedua orang tua saya Ayahanda Hasan Basri dan teristemewa Almarhumah Ibunda tercinta dan tersayang, Ibu Masrawani, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak perempuan satu-satunya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Kepada Ayahanda saya terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terimakasih telah menjadi contoh untuk menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk Almarhumah Ibunda tercinta, Ibunda yang selalu peneliti rindukan, terima kasih sudah pernah hadir untuk kehidupan peneliti dan memberikan semua kasih sayang, nasehat serta do'a sehingga peneliti mampu dan sanggup untuk menjalani serta menyelesaikan studinya sampai sarjana. Andai waktu mengizinkan, peneliti ingin memeluk dan menyampaikan rasa rindu, terima kasih, serta permohonan maaf. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada ibu.
8. Teruntuk saudara laki laki peneliti, Muhammad Sakban, Zulkipli Nasution Terima kasih atas pengorbanan, usaha, serta segala dukungan yang membantu peneliti dalam mendapatkan gelar sarjana ekonomi. Terima kasih telah mengorbankan mimpi-mimpimu demi membantu membiayai pendidikanku agar mimpi-mimpiku tetap tumbuh.

9. Dan yang terakhir kepada perempuan yang sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang peneliti skripsi yaitu diri saya sendiri, Nur Azizah Nasution, Seorang anak perempuan usia 22 tahun yang keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih telah hadir didunia dan sudah bertahan sejauh dan tetap memilih hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum tercapai, namun terimakasih telah menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk selalu mencoba. Terimakasih dan berbahagialah.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan

Padangsidempuan, 10 Desember 2025

Peneliti,

Nur Azizah Nasution

NIM. 21 401 00005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	žad	ž	e (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We



هـ	Ha	H	Haw
ء	Hamza	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.


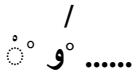
1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fatḥah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
وْ	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا... َ... ِ... ُ...	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
...ى... ِ...	<i>Kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di bawah
...ؤ...	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi

ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ْ ّ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Defenisi Operasional Variabel	14
E. Rumusan Masalah	17
F. Tujuan Masalah.....	17
G. Manfaat Penelitian	18

BAB II Tinjauan Pustaka

A. Landasan Teori.....	19
1. Perilaku Konsumen.....	19
a. Pengertian Perilaku Konsumen	19
b. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen.....	20
2. Minat	21
a. Pengertian Minat	21
b. Faktor Faktor Yang Menumbuhkan Minat	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	24
d. Indikator Minat	26
3. Persepsi	29
a. Pengertian Persepsi	29
b. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	31
c. Persepsi Dalam Pandangan Islam	32
d. Sifat Sifat Persepsi	33
e. Proses Pembentukan Persepsi	34
f. Indikator Persepsi.....	35
4. Risiko	36

1) Pengertian Risiko	36
2) Jenis Jenis Risiko Penggunaan QRIS.....	37
3) Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Penggunaan QRIS.....	40
5. Manfaat	42
1) Pengertian manfaat.....	42
2) Indikator manfaat	43
6. Quick Response Code Indonesian Standart	43
1) Pengertian Quick Response Code Indonesian Standart.....	43
2) Manfaat Quick Response Code Indonesian Standart.....	46
7. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Qris Pada Pasar Sagumpal Bonang	47
B. Penelitian Terdahulu.....	48
C. Kerangka Berpikir	52
D. Hipotesis Penelitian	53

BAB III Metode Penelitian

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	55
B. Jenis Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Analisis Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	68
1. Sejarah Pasar Sangkumpul Bonang	68
2. Jenis Jenis Pedagang.....	72
3. Visi Dan Misi Kota Padangsidempuan	73
4. Pemerintah Kota Padangsidempuan.....	75
B. Deskripsi Data Penelitian	77
1. Profil Responden	77
2. Deskripsi Responden	78
C. Uji Instrumen.....	79
1. Uji Validitas.....	79
2. Uji Reliabilitas.....	82
D. Teknik Analisis Data	83
1. Uji Statistik Deskriptif.....	83
2. Uji Asumsi Klasik	84
a. Uji Normalitas	84
b. Uji Multikolinearitas.....	85
c. Uji Heterokedastisitas	86
3. Uji Regresi Linear	87
4. Uji Hipotesis	89

a. Uji Parsial	89
b. Uji Simultan.....	91
5. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Implikasi Penelitian	103
C. Saran.....	104

DAFTAR RIWAYAT HDAFTAR TABEL

Tabel I.1 Defenisi Operasional Variabel	14
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel III.1 Skala Likert.....	58
Tabel III. 2 Kisi Kisi Angket.....	59
Tabel IV.1 Profil Responden.....	77
Tabel IV.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	77
Tabel IV.3 Hasil Uji Validitas X1.....	80
Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas X2.....	80
Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas X3.....	81
Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Y.....	81
Tabel IV.7 Hasil Uji Reliabilitas X1	82
Tabel IV.8 Hasil Uji Reliabilitas X2.....	82
Tabel IV.9 Hasil Uji Reliabilitas X3.....	83
Tabel IV.10 Hasil Uji Reliabilitas Y	83
Tabel IV.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	84
Tabel IV.12 Hasil Uji Normalitas	84
Tabel IV.13 Hasil Uji Multikolinearitas	85
Tabel IV.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
Tabel IV.15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	87
Tabel IV.16 Uji Hipotesis	89
Tabel IV.17 Uji Simultan.....	91
Tabel IV.18 Koefisien Determinasi	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir	52
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Data Diri
Lampiran II	: Tabulasi Angket
Lampiran III	: Hasil Uji Validitas
Lampiran IV	: Hasil Uji Reliabilitas
Lampiran V	: Hasil Uji Deskriptif
Lampiran VI	: Hasil Uji Normalitas
Lampiran VII	: Hasil Uji Multikolinearitas
Lampiran VIII	: Hasil Uji Heterokedastisitas
Lampiran IX	: Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Lampiran X	: Hasil Uji Parsial (t)
Lampiran XI	: Hasil Uji Simultan (F)
Lampiran XII	: Hasil Uji Determinasi (R ²)
Lampiran XIII	: Surat Pengesahan Pembimbing
Lampiran XIV	: Surat Izin Riset
Lampiran XV	: Surat Balasan Riset
Lampiran VI	: Surat Validasi Angket

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup pengaturan, kontrak atau perjanjian, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran “nilai” antar perorangan, bank, dan lembaga lainnya baik domestik maupun antar negara. Sistem pembayaran tidak terlepas dari perkembangan uang yang diawali dari pembayaran secara tunai sampai kepada pembayaran elektronik yang bersifat non-tunai.¹ Perkembangan teknologi dan informasi yang maju akan membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara.

Salah satu bentuk pengimplementasiannya adalah pembayaran transaksi non-tunai. Seiring dengan peningkatan akses teknologi dalam pembayaran digital, saat ini telah berkembang layanan baru berupa dompet digital (*e-wallet*), sebagai penerus uang elektronik. Dompet digital ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan sejumlah dana pada jumlah nominal tertentu di dalam aplikasi yang dapat diakses melalui gawai. Di Indonesia, terdapat beberapa aplikasi dompet digital yang populer di kalangan masyarakat, yaitu OVO, GoPay, Dana, Doku dan LinkAja.

¹ fani Al Vionita Rangkuti, “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Qris Dan Kemudahan Qris Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Uinsu Skripsi,” 2021.

Kehadiran ekonomi digital dirasakan dengan semakin maraknya bisnis dan perdagangan yang menggunakan internet sebagai media komunikasi dan kolaborasi hubungan antar perusahaan maupun individu. Pesatnya perkembangan teknologi juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan sistem pembayaran dalam transaksi bisnis terutama dalam menjaga kesinambungan bisnis. Perkembangan teknologi yang demikian pesat telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia.

Bentuk konkrit dari kemajuan teknologi adalah penggunaan internet. Internet memberikan berbagai kemudahan bagi para pelanggannya, berbagai kegiatan perusahaan dari kecil hingga besar juga memanfaatkan kemajuan ini dalam menjalankan bisnis mereka. Hadirnya solusi kemudahan dalam perekonomian dengan memanfaatkan internet dan digitalisasi dinamakan dengan ekonomi digital. Kemajuan dalam sektor ekonomi memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dan konsumen.

Layanan lembaga keuangan dan teknologi yang maju memberikan adil terhadap inovasi produk lembaga keuangan Bank. Salah satu bentuk implementasi atas perkembangan teknologi yaitu kemudahan dalam proses transaksi dengan non tunai. Pembayaran digital menjadi semakin populer di Indonesia.² Hal ini menunjukkan bahwa semakin bermanfaat sistem tersebut bagi konsumen, semakin besar kemungkinan mereka untuk

² Oki Hariantoni "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Manfaat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Di Pekanbaru Gabungan Skripsi Kecuali Bab V", 2024 .

menggunakan sistem pembayaran dengan mengoprasikan uang elektronik QRIS.

Salah satu manfaat yang dirasakan pengguna uang elektronik QRIS sebagai alat pembayaran adalah proses pembayaran yang cepat disamping itu juga pengguna dapat meminimalisir adanya kesalahan kembalian uang. Keuntungan lain yang diperoleh saat seseorang menjalankan proses pembayaran dengan menggunakan sistem informasi pembayaran uang elektronik QRIS yakni pengguna mendapatkan diskon dan promosi-promosi lain.³

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan, dari total 89 pedagang yang dijadikan sampel penelitian, hanya 35 pedagang yang telah menggunakan sistem pembayaran digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), sedangkan 54 pedagang lainnya masih belum menggunakan QRIS dan tetap mengandalkan transaksi tunai. Data ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang masih tergolong rendah, yaitu sekitar 39,33% dari total pedagang, sementara 60,67% pedagang belum mengadopsi sistem pembayaran digital tersebut. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang cukup besar antara kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia dalam mendorong digitalisasi sistem pembayaran dengan realitas penerapannya di pasar tradisional. Rendahnya tingkat adopsi QRIS tersebut menjadi dasar penting bagi

³ Rizal Syahri Alfani Dan Kurnia Rina Ariani, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris)" 08, No. 01 (2023).

penelitian kuantitatif ini untuk menganalisis secara empiris pengaruh persepsi kemudahan, risiko, dan manfaat terhadap minat penggunaan QRIS di kalangan pedagang Pasar Sangkumpal Bonang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni 2025, dengan narasumber ibu Sri Wahyuni Harahap yang tidak menggunakan QRIS dia mengatakan bahwa “dia familiar dengan penggunaan metode QRIS dan masih ada kekhawatiran terkait keamanan transaksi digital yang menghambat penggunaan untuk beralih dari metode biasa”.⁴ Selanjutnya, ibu Rohini yang tidak menggunakan QRIS dia mengatakan bahwa “tidak semua pedagang dipasar Sangkumpal Bonang memiliki akses atau pemahaman tentang QRIS, sehingga mereka takut untuk menggunakannya”.⁵ Ibu Siti Aisyah, yang juga tidak menggunakan QRIS, mengatakan bahwa “Gen Z mungkin mendukung QRIS, tetapi banyak pelanggannya yang lebih nyaman menggunakan uang tunai contohnya generasi milenial”.⁶ Bapak Rahman Siregar, yang tidak menggunakan QRIS, mengatakan bahwa “kurangnya sinyal internet di lantai bawah pasar Sangkumpal Bonang, membuat bapak Rahman ragu untuk menggunakan QRIS, meskipun ada dorongan dari media sosial dan Gen Z”.⁷

⁴ Hasil wawancara dengan pemilik toko baju Ibu Sri Wahyuni Harahap, 11 Juni 2025, Pukul 09.20 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan pemilik toko baju ibu Rohini 11 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

⁶ Hasil wawancara dengan pemilik toko baju Ibu Siti Aisyah 11 Juni 2025, Pukul 10.20WIB

⁷ Hasil wawancara dengan pemilik toko Sepatu Bapak Rahman 11 Juni 2025, Pukul 11.15WIB

Selanjutnya, ibu Tiana Harahap yang menggunakan QRIS dia berjualan pakaian di pasar sangkumpul Bonang mengatakan bahwa dengan adanya metode pembayaran dengan QRIS ini, pembayaran yang dilakukan jadi lebih mudah dan praktis, dan juga tidak capek karna harus menukar uang atau mengambil kembalian”.⁸ Bapak Adi yang menggunakan QRIS mengatakan, bahwa “QRIS membuat transaksi lebih cepat dan aman. Karena dorongan dari Gen Z yang mengutamakan kenyamanan bertransaksi menjadi alasan pedagang mulai beralih menggunakan QRIS”.⁹

Dalam penelitian ini, Generasi Z dipahami sebagai kelompok masyarakat yang lahir pada rentang tahun 2000 hingga 2012, sehingga pada saat penelitian dilakukan mereka berada pada kisaran usia 13 hingga 25 tahun. Kelompok usia ini merupakan generasi yang sejak remaja telah terbiasa menggunakan teknologi digital, seperti smartphone, aplikasi keuangan, dan sistem pembayaran non-tunai. Dalam konteks aktivitas pasar, Generasi Z umumnya berperan sebagai pembeli yang mengutamakan kecepatan, kepraktisan, dan efisiensi dalam bertransaksi. Mereka cenderung memilih metode pembayaran digital seperti QRIS karena dianggap lebih mudah, tidak memerlukan uang tunai, serta meminimalkan proses transaksi yang rumit.

⁸ Hasil wawancara dengan pemilik toko tekstil Ibu Tiana Harahap 12 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB

⁹ (Hasil wawancara dengan pemilik toko Hijab Bapak Adi 12 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB, t.t.)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di pasar Sangkumpul Bonang kota Padangsidimpuan pada pedagang, masih jarang ditemukan yang menggunakan layanan pembayaran digital QRIS. Bahkan tidak ditemukan pada usaha mikro yang memberikan layanan penggunaan pembayaran digital. Peneliti hanya menemukan pada beberapa usaha kecil dan menengah yaitu pada toko penjual kain, tas dan aksesoris jam tangan. Akan tetapi diantara pelaku usaha yang sudah memberi layanan menggunakan pembayaran digital tersebut mengatakan bahwa masih banyak masyarakat yang lebih memilih transaksi dengan metode pembayaran tunai, dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum mengerti atau bahkan tidak tahu mengenai metode pembayaran digital QRIS ini.

Para pedagang juga mengatakan bahwa mereka merasa kurang percaya dengan pembayaran digital QRIS ini, ada juga pedagang yang mengatakan pembeli kebanyakan generasi Y, yaitu kelompok masyarakat yang lahir pada rentang tahun 1981–1996 dan pada saat ini berada pada usia produktif. Generasi ini cenderung telah mengenal teknologi digital, namun dalam praktik transaksi di pasar tradisional masih banyak yang merasa lebih nyaman menggunakan uang tunai dibandingkan metode pembayaran non-tunai seperti QRIS. Kondisi tersebut turut memengaruhi keputusan pedagang untuk tetap mempertahankan sistem pembayaran tunai karena menyesuaikan dengan kebiasaan dan preferensi pembeli. Selain itu mereka juga mengatakan sulit nya akses jaringan di lantai bawah

(basement) menjadi pertimbangan dalam menggunakan pembayaran digital QRIS. Saat ini pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard*(QRIS) yang dinilai sangat efektif, efisien sekaligus mampu menurunkan biaya operasional yang meningkatkan kinerja perusahaan.

Tahun 2025 Bank Indonesia menargetkan volume transaksi QRIS mencapai Rp 6,5 Miliar transaksi dengan 58 juta pengguna serta 40 Juta merchant yang tersebar diseluruh Indonesia. Saat ini, jumlah pengguna sudah mencapai 55 juta, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 180%.¹⁰ Dalam metode pembayaran digital ini, penjual atau merchant hanya perlu menyediakan kode *Quick Response*(QR). Konsumen kemudian dapat melakukan scan kode QR tersebut untuk melakukan pembayaran. Transaksi dapat selesai dalam beberapa saat, apabila saldo dalam dompet digital konsumen cukup dan koneksi internet stabil.¹¹

Fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah masih rendahnya tingkat penggunaan QRIS oleh para pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang meskipun sistem pembayaran digital ini telah diperkenalkan secara luas. Para pedagang pada umumnya masih mengandalkan transaksi tunai dibandingkan menggunakan QRIS, padahal QRIS dianggap lebih praktis, aman, dan sesuai dengan perkembangan di

¹⁰ “Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/Padg/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran. Bank Indonesia Targetkan QRIS NFC Di KRL Dan MRT 2025,” 20 Januari 2025, <https://getimedia.id/>.

¹¹ Arif Miftahun Nasih, Vidia Gati, Sri Rahayu “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS Jurnal Akuntansi Akunesa,” Vol 12, No 3, Mei 2024.

mana sebagian besar pedagang belum beralih ke metode pembayaran digital.¹² Rendahnya pemanfaatan ini menimbulkan kesenjangan antara kebijakan pemerintah daerah yang mendorong penggunaan QRIS dengan kenyataan di lapangan, di mana sebagian besar pedagang belum beralih ke metode pembayaran digital.

Fenomena ini juga diperkuat oleh adanya pedagang yang sebenarnya sudah mengetahui keberadaan QRIS tetapi enggan menggunakannya karena alasan tertentu, seperti keterbatasan pengetahuan teknologi, anggapan bahwa pembeli lebih nyaman dengan uang tunai, atau keraguan terhadap manfaat langsung dari QRIS dalam mendukung kelancaran usaha mereka.¹³ Dengan kata lain, fenomena penelitian ini berpusat pada ketidakselarasan antara potensi kemudahan QRIS dengan praktik nyata para pedagang di pasar Sangkumpal Bonang.

Pihak yang terlibat langsung dalam fenomena rendahnya penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpal Bonang adalah para pedagang pasar. Sebagian pedagang belum memahami secara menyeluruh cara penggunaan QRIS, ada yang merasa kurang percaya terhadap keamanan sistem, dan sebagian lainnya mengalami kendala teknis akibat keterbatasan jaringan internet.¹⁴ Faktor-faktor inilah yang menyebabkan adopsi QRIS

¹² Ahmad Farhan, Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital, Vol. 6 No. 2 (2023).

¹³ Farikhah, Tingkat Literasi dan Inklusi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Melalui Digital Payment dan BSI Mobile Bagi UMKM di Kabupaten Kudus, 22 Oktober 2023, <http://repository.iainkudus.ac.id/>.

¹⁴ Anggun Rahmawati, Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa, Vol. 3 No. 1 (April 2023).

oleh pedagang masih rendah, meskipun layanan ini sudah tersedia dan digencarkan oleh pemerintah serta Bank Indonesia.

Fenomena rendahnya penggunaan QRIS ini terjadi di Pasar Sangkumpul Bonang, Kota Padangsidempuan, yang merupakan salah satu pusat perdagangan tradisional terbesar di daerah tersebut. Pasar ini memiliki aktivitas transaksi yang sangat tinggi setiap harinya, baik pada pedagang kecil maupun menengah. Namun, meskipun potensi transaksinya besar, adopsi QRIS di kalangan pedagang masih sangat terbatas.¹⁵ Hanya sebagian kecil pedagang, terutama pada usaha kecil menengah seperti toko kain, tas, dan aksesoris, yang sudah menggunakan QRIS, sementara sebagian besar pedagang mikro tetap mengandalkan pembayaran tunai karena keterbatasan pemahaman dan kendala teknis.

Fenomena rendahnya penggunaan QRIS oleh pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang terjadi sejak program digitalisasi sistem pembayaran mulai digencarkan oleh Bank Indonesia, khususnya setelah peluncuran QRIS secara nasional pada tahun 2019.¹⁶ Meskipun pengguna QRIS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, kenyataannya di Pasar Sangkumpul Bonang hingga akhir tahun 2024 masih banyak pedagang yang enggan menggunakan layanan ini. Fenomena tersebut semakin jelas terlihat ketika peneliti melakukan wawancara pada bulan November 2024,

¹⁵ Davin Anathoriq Hirdopo, Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Lembaga Pendidikan Islam Dan Sektor Usaha Di Bank Bpd Diy Syariah, T.T., <https://dspace.uii.ac.id/>.

¹⁶ Sulistiani Arianti Putri Dan Dhidhin Noer Ady Rahmanto, "Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Godean 2," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, No. 1 (2024): 456–76.

yang menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang masih lebih memilih transaksi tunai dibandingkan pembayaran digital.

Penelitian ini kemudian akan dilaksanakan pada tahun 2025 untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya adopsi QRIS di kalangan pedagang pasar tersebut. Fenomena rendahnya penggunaan QRIS oleh pedagang di Pasar Sangkumpal Bonang terjadi karena beberapa faktor utama. Banyak pedagang masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai cara penggunaan QRIS, sehingga mereka merasa kesulitan untuk beralih dari sistem pembayaran tunai. Selain itu, adanya kekhawatiran terkait keamanan transaksi digital membuat sebagian pedagang ragu untuk mempercayai sistem ini sepenuhnya.

Faktor teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil, terutama di area lantai bawah pasar, juga menjadi penghambat bagi pedagang untuk menggunakan QRIS. Di sisi lain, minimnya sosialisasi dan literasi digital dari pihak terkait turut memperlambat penerimaan pedagang terhadap metode pembayaran digital. Fenomena rendahnya penggunaan QRIS oleh pedagang di Pasar Sangkumpal Bonang terjadi melalui pola kebiasaan transaksi yang masih didominasi oleh pembayaran tunai. Sebagian besar pedagang tetap mengutamakan uang tunai karena dianggap lebih sederhana dan langsung, sementara penggunaan QRIS hanya muncul pada sebagian kecil pedagang yang sudah terbiasa dengan teknologi digital. Fenomena ini semakin terlihat jelas ketika pedagang menghadapi kendala

teknis, seperti jaringan internet yang tidak stabil, sehingga mereka lebih memilih transaksi tunai agar proses jual beli tetap lancar. Selain itu, kurangnya pengalaman pedagang dalam menggunakan aplikasi digital membuat mereka cenderung mempertahankan cara lama dibanding mencoba sistem pembayaran baru.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fani Al Vionita Rangkuti, Persepsi Kemanfaatan QRIS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Mahasiswa UINSU dan menurut Muhklis Ananta Taryanda, persepsi kemudahan penggunaan dan hambatan secara signifikan mempengaruhi minat menggunakan QRIS. Sedangkan secara teoritis Berbagai penelitian tentang minat penggunaan QRIS cenderung belum memanfaatkan teori perilaku yang kuat seperti UTAUT, TAM, atau *Theory of Planned Behavior*, sehingga hasilnya belum sepenuhnya mampu menjelaskan perilaku adopsi teknologi secara teoritis.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Qris Pada Pasar Sagumpal Bonang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Masih banyak pedagang yang belum menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS untuk transaksi pembayaran.
2. Kurangnya minat pedagang dalam menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS.
3. Adanya ketidakefisienan pada sistem pembayaran digital sebelum adanya pembayaran digital QRIS.
4. Masih banyak pedagang yang kurang paham tentang penggunaan QRIS.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya bagi Pedagang di pasar sagumpal bonang padangsidimpun. Selain itu keterbatasan waktu, ilmu dan dana yang dimiliki oleh peneliti juga menjadi salah satu aspeknya. Maka peneliti membahas mengenai minat penggunaan Qris. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang digunakan, untuk membatasi penelitian yang dimana variabel Y adalah minat penggunaan Qris, variabel X_1 adalah persepsi kemudahan, variabel X_2 adalah resiko, variabel X_3 adalah manfaat

1. Persepsi adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa suatu sistem atau teknologi dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan usaha yang signifikan. Dalam konteks penggunaan QRIS, persepsi kemudahan mengacu pada pandangan pengguna mengenai kemudahan dalam mengakses, memahami, dan mengoperasikan sistem pembayaran digital tersebut. Semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin

besar kemungkinan seseorang untuk mengadopsinya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

2. Risiko adalah keyakinan atau pandangan subjektif seseorang mengenai kemungkinan terjadinya kerugian atau hambatan dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi. Dalam konteks penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai metode pembayaran digital, risiko mengacu pada tingkat kekhawatiran pengguna terhadap potensi ancaman yang dapat timbul selama transaksi.¹⁸
3. Manfaat adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa menggunakan suatu sistem atau teknologi akan memberikan keuntungan dan meningkatkan efektivitas dalam aktivitasnya. Dalam konteks penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital, persepsi manfaat mengacu pada pandangan pengguna mengenai berbagai keuntungan yang ditawarkan QRIS, seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, keamanan, dan kenyamanan dalam bertransaksi tanpa uang tunai. Jika pengguna merasa bahwa QRIS membawa manfaat yang signifikan, maka mereka akan lebih cenderung untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Maria Loki Kristianti Dan Rilo Pambudi, "Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Tingkat Keamanan, Dan Fitur Layanan Terhadap Penggunaan Mobile Banking Pada Mahasiswa Di Dki Jakarta," *Jurnal Akuntansi* 11, No. 1 (1 Oktober 2017): 50–67, <https://doi.org/10.25170/Jara.V11i1.52>.

¹⁸ Mela Devita Sari Lubis Dan Imsar, "Analisis Manajemen Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (Erm) Pada Ud. Anugrah Cabang Rantauprapat," *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9, No. 3 (30 Desember 2022): 1492–1504, <https://doi.org/10.35794/Jmbi.V9i3.44457>.

4. Penggunaan QRIS adalah kecenderungan individu untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Minat ini mencerminkan sikap positif seseorang terhadap penggunaan QRIS dan kesediaannya untuk beralih dari metode pembayaran tunai ke sistem pembayaran digital yang lebih modern dan efisien.¹⁹

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variable yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Persepsi Kemudahan (X1)	Persepsi kemudahan adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa suatu sistem atau teknologi dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan usaha yang signifikan. Dalam konteks penggunaan QRIS, persepsi kemudahan mengacu pada pandangan pengguna mengenai kemudahan dalam mengakses, memahami, dan	a Kemudahan akses b Efisiensi dalam bertransaksi c Kemudahan dalam memahami cara kerja QRIS	Ordinal

¹⁹ "Sarifatun Nikmah_pengaruh manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Purbalingga."

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		mengoperasikan sistem pembayaran digital tersebut. Semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin besar kemungkinan seseorang untuk mengadopsinya dalam kehidupan sehari-hari. ²⁰		
2	Risiko (X2)	risiko adalah keyakinan atau pandangan subjektif seseorang mengenai kemungkinan terjadinya kerugian atau hambatan dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi. Dalam konteks penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai metode pembayaran digital, risiko mengacu pada tingkat kekhawatiran pengguna terhadap potensi ancaman yang dapat timbul selama transaksi. ²¹	a. Risiko keamanan data b. Risiko kesalahan transaksi c. Risiko ketidakpastian system	Ordinal

²⁰ Indah Oktaviana, M. Fadhli Nursal, Dan Dewi Sri Wulandari, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan ShopeePay Di Kota Bekasi," *Jurnal Economina* 2, No. 10 (11 Oktober 2023): 2806–22, <https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.905>.

²¹ Muhklis Ananta Taryanda Dan Rofiqoh Ferawati, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Qris Pada Masyarakat Di Kota Jambi" 1, No. 3 (2024).

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
3	Manfaat (X3)	manfaat adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa menggunakan suatu sistem atau teknologi akan memberikan keuntungan dan meningkatkan efektivitas dalam aktivitasnya. ²²	a Kemudahn bertransaksi b Efisiensi waktu dan biaya c Kemudahan dalam pencatatan keuangan	Ordinal
4	Minat Penggunaan QRIS (Y)	penggunaan QRIS sebagai cashless society adalah kecenderungan individu untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Minat ini mencerminkan sikap positif seseorang terhadap penggunaan QRIS dan kesediaannya untuk beralih dari metode pembayaran tunai ke sistem pembayaran digital. ²³	a Kesadaran dan ketertarikan b Frekuensi penggunaan c Kesiediaan untuk Beralih ke QRIS	Ordinal

²² “Adi Riski Juanda, Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Internet Banking (Survei Pada Masyarakat Kec. Syiah Kuala) 2020 150603146, Febi, Ps, 085360329790.Pdf.”.

²³ “Rama Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Minat Dalam Menggunakan Qris Pada Umkm Di Denpasar 2024_62301_2015644185_0006016205_0011056712_Part.Pdf.”.

E. Perumusan masalah

1. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh secara parsial terhadap minat penggunaan *Quick Responcel Code Indonesian Standard* (QRIS) di Pasar Sagumpal Bonang?
2. Apakah risiko berpengaruh secara parsial terhadap minat penggunaan *Quick Responcel Code Indonesian Standard* (QRIS) di Pasar Sagumpal Bonang?
3. Apakah manfaat berpengaruh secara parsial terhadap minat penggunaan *Quick Responcel Code Indonesian Standard* (QRIS) di Pasar Sagumpal Bonang ?
4. Apakah persepsi kemudahan,risiko dan manfaat berpengaruh terhadap minaat penggunaan Qris di PasarSangkumpal Bonang ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi kemudahan berpengaruh secara parsial terhadap minat penggunaan (QRIS) di Pasar Sangkumpal Bonang.
2. Untuk mengetahui risiko berpengaruh secara parsial terhadap minat penggunaan (QRIS) di Pasar Sangkumpal Bonang.
3. Untuk mengetahui persepsi manfaat berpengaruh secara parsial terhadap minat penggunaan (QRIS) di Pasar Sangkumpal Bonang
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah persepsi kemudahan, risiko, dan manfaat berpengaruh secara simultan terhadap minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpal Bonang.

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari peneliti ini adalah:

1. Bagi Peneliti

untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan syariah, khususnya mengenai kepuasan nasabah terhadap layanan digital di perbankan syariah dan sekaligus sebagai wadah untuk menuangkan semua ilmu yang telah penulis dapatkan dari perkuliahan selama ini.

2. Bagi UIN Syahada Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah kajian ilmu pengetahuan di kampus dan memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta membantu mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan awal kajian ilmu serta penambah referensi dan acuan dasar untuk penelitian lanjutan bagi mahasiswa/i lainnya, khususnya di bidang perbankan syariah, yang meneliti mengkaji Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Qris Pada Pasar Sagumpal Bonang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Perilaku Konsumen

a. Pengertian Perilaku Konsumen

Kebutuhan dan keinginan konsumen sangat bervariasi dan dapat berubah-ubah karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian. Oleh karena itu, seorang pemasar perlu untuk memahami perilaku konsumen supaya kegiatan pemasaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹

Ada beberapa pengertian perilaku konsumen yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah menurut Sabda Aji Kurniawan perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang-barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan.²

Menurut Jefri Putri Nugrahaefri Putri Nugraha definisi perilaku konsumen adalah perilaku yang ditujukan oleh orang-

¹ Nora Anisa Br Sinulingga dkk., *Perilaku Konsumen: Strategi dan Teori* (Iocs Publisher, 2023).

² Sabda Aji Kurniawan dkk., *Perilaku konsumen* (Mega Press Nusantara, 2025).

orang dalam merencanakan, membeli dan menggunakan barang-barang ekonomi dan jasa.³

Dari beberapa definisi di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perilaku konsumen adalah sejumlah tindakantindakan nyata individu (Konsumen) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang mengarahkan mereka untuk menilai, memilih, mendapatkan dan menggunakan barang dan jasa yang diinginkannya.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah :⁴

1. Faktor-faktor Budaya

Faktor-faktor budaya memberikan pengaruh paling luas dan dalam pada tingkah laku konsumen pemasar harus mengetahui peran yang dimainkan oleh budaya, sub budaya, dan kelas sosial pembeli. Budaya adalah penyebab paling mendasar dari keinginan dan tingkah laku seseorang sebagian besar tingkah laku manusia di pelajari.

2. Faktor Sosial

Tingkah laku konsumen juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kelompok kecil, keluarga, serta peran dan status sosial.

³ Jefri Putri Nugraha dkk., *Teori perilaku konsumen* (Penerbit NEM, 2021).

⁴ Lely Afiaty, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Hp Oppo Di Meteor Cell Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato".

3. Faktor Pribadi

Keputusan membeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti umur dan tahap daur hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri pembeli.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Muhibbin Syah, secara sederhana ”minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat merupakan keinginan terhadap sesuatu yang timbul akibat kegairahan atau ketertarikan yang tinggi.⁵ Julang Aryowiloto mengartikan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat muncul atas dasar keinginan individu itu sendiri. ketertarikan tersebut dapat berupa terhadap orang, benda, kegiatan, maupun karier.⁶

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang Minat seorang individu akan timbul dari kegiatan yang pernah dilakukannya, sehingga ia merasa ada

⁵ Muh Husain, *Pengaruh Promosi dan Pengetahuan Pedagang Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standar Dengan Persepsi Kemudahan Sebagai Variabel Moderating (Studi Pedagang Pasar Inpres Manonda Kota Palu)*, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023.

⁶ D.G.Y.P. Julang Aryowiloto, *QRIS: Katalis Pertumbuhan UMKM Lokal Bali (CV Jejak (Jejak Publisher), 2024)*, <https://books.google.co.id/books>

ketertarikan dan memperhatikan secara terus menerus yang pada akhirnya ada perasaan senang.⁷ Menurut Tarmizi, minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan atau pun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁸

Hal ini berarti bahwa minat merupakan sesuatu pendorong seseorang untuk tertarik pada orang, benda, atau kegiatan sehingga menghasilkan daya gerak seseorang untuk memperolehnya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.⁹ Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Semakin kuat dan besar mengenai kemampuan yang dimilikinya maka semakin besar minat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Menurut Maslow, minat adalah merupakan suatu pernyataan dari kepribadian dan perkembangan kepribadian”. Dengan minat, seseorang akan mengembangkan kepribadiannya untuk lebih dewasa dalam mengambil sikap, karena minat erat hubungannya dengan sesuatu yang berhubungan hobi atau

⁷ I.P.R. Bangsawan, *Mengembangkan Minat Baca* (PT Pustaka Adhikara Mediatama, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=Hywyeeaaqbaj>.

⁸ S.E.M.A. Tarmizi Dkk., *Buku Ajar KEWIRAUSAHAAN* (UPPM Universitas Malahayati, 2023), https://books.google.co.id/books?id=Ly_ZEAAAQBAJ.

⁹ Riflan Buluati Dkk., “Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo,” *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi* 75, No. 2 (2023): 33–47.

ketertarikan.¹⁰ Maka hal ini lah yang menyebabkan seseorang akan merasakan gejolak emosional karena adanya keinginan tercapai pada suatu hal yang diminati. Dapat disimpulkan bahwa, minat adalah rasa ketertarikan terhadap sesuatu dan adanya perasaan senang sehingga menarik untuk terus mencari informasi dan pada akhirnya akan mencapai suatu titik yang diinginkan dan diidamkan.

b. Faktor Faktor Yang Menumbuhkan Minat

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua minat tersebut sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.¹¹

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan. Minat

¹⁰ *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (GUEPEDIA, t.t.), <https://books.google.co.id/books?id=eKBKEAAAQBAJ>.

¹¹ Riyanto dkk., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Umkm Muslim Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu."

dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor dorongan dalam, berupa faktor yang timbul dari diri seseorang yaitu kemauan untuk melakukan suatu kegiatan.

Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar, berupa faktor motivasi sosial, dimana seseorang membutuhkan dorongan atau motivasi dari orang lain agar aktivitas yang dilakukannya tersebut dapat di akui dan diterima oleh orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang memerlukan tanggapan yang positif terhadap dirinya. Faktor emosional, muncul atas dasar adanya dorongan dari dalam dan luar sehingga seorang individu akan terus melakukan aktivitasnya karena adanya rasa ingin tau dan ketertarikan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat menjadi salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang antara lain :

- a) Motivasi Menurut Sumardi Suryabrata yang dikutip oleh Djaali, bahwa “motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan

aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. Motivasi timbul akibat adanya dorongan baik dorongan dari diri sendiri ataupun dorongan dari luar dirinya untuk melakukan aktivitas yang akan dicapainya.¹²

- b) Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat. Minat dapat timbul dengan adanya motivasi yang kuat. Seseorang yang mempunyai keinginan atau kepentingan terhadap sesuatu maka akan merangsang timbulnya ketertarikan atau minat untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga termotivasi dalam mencapai suatu tujuan yang dikehendakinya.
- c) Kesenangan, perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang.
- d) Kemauan, kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Minat akan timbul karena adanya perhatian seseorang terhadap benda atau orang, dan memusatkan perhatiannya pada objek tertentu yang diminatinya. Dari perhatian tersebut, maka akan timbul adanya perasaan senang, sehingga individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut. Dari kedua faktor tersebut, maka akan melahirkan suatu dorongan yang timbul dari perhatian terhadap suatu

¹² Rahma Daniarti dkk., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Menggunakan Qris Sebagai Metode Pembayaran Di Kota Bengkulu,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2024): 71–82.

obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

d. Indikator Minat

Minat merupakan suatu dorongan internal yang membuat seseorang merasa tertarik, senang, dan terdorong untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat biasanya muncul karena adanya rasa suka, kebutuhan, atau ketertarikan yang kuat terhadap suatu objek, sehingga mendorong seseorang untuk memberikan perhatian, keterlibatan, dan komitmen dalam jangka waktu tertentu.¹³ Minat juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi perilaku, motivasi, serta keputusan seseorang dalam belajar, bekerja, maupun beraktivitas. Untuk mengukur minat secara lebih terarah, diperlukan sejumlah indikator yang dapat menggambarkan sejauh mana ketertarikan seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan. Adapun indikator minat antara lain :

2) Ketertarikan Emosional

Ketertarikan emosional adalah perasaan positif yang muncul ketika seseorang berhubungan dengan suatu objek atau aktivitas. Individu yang memiliki ketertarikan emosional biasanya merasakan kesenangan, kenyamanan, atau kebahagiaan saat terlibat dalam kegiatan tersebut. Emosi positif ini menjadi pendorong utama

¹³ Rahma Daniarti dkk., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Menggunakan Qris Sebagai Metode Pembayaran Di Kota Bengkulu,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2024): 71–82.

munculnya minat karena seseorang cenderung tertarik pada hal yang membuatnya merasa baik.

3) Kecenderungan untuk Memperhatikan

Indikator ini menggambarkan seberapa besar perhatian seseorang tertuju pada suatu objek atau aktivitas. Ketika seseorang berminat, ia secara spontan memberikan fokus, mudah teralihkan oleh stimulus yang berkaitan, dan menunjukkan perhatian lebih dibanding hal lainnya. Perhatian yang tinggi menunjukkan adanya keterikatan antara minat dan objek yang diminati.¹⁴

4) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan dorongan internal yang membuat seseorang tertarik untuk mencari tahu lebih dalam, menggali informasi baru, dan memahami sesuatu lebih jelas. Individu yang memiliki rasa ingin tahu biasanya aktif bertanya, mengeksplorasi, serta menunjukkan keinginan kuat untuk memperluas pengetahuan pada objek tertentu. Hal ini menandakan minat berada pada level kognitif yang lebih tinggi.

5) Keterlibatan dalam Kegiatan

Indikator ini terlihat dari tingkat partisipasi seseorang dalam aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Ketika seseorang benar-benar berminat, ia akan terlibat secara langsung, mengikuti kegiatan, dan berusaha mengambil bagian secara aktif. Keterlibatan nyata baik

¹⁴ Saskia Jabbar, *Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dengan Kepercayaan Sebagai Mediasi*, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2024.

secara fisik maupun mental menunjukkan bahwa minat telah mendorong seseorang untuk bertindak

6) Konsistensi dalam Partisipasi

Konsistensi menunjukkan keajegan seseorang dalam mengikuti aktivitas tertentu. Tidak hanya sesekali, tetapi dilakukan secara rutin atau berulang. Seseorang yang memiliki minat tinggi tidak mudah bosan dan tetap berpartisipasi meskipun terdapat hambatan. Konsistensi menandakan komitmen berkelanjutan yang menjadi bukti kuat dari tingginya minat.¹⁵

7) Keinginan untuk Mengetahui Lebih Jauh

Indikator ini mencerminkan motivasi internal untuk terus memperdalam pengetahuan atau keterampilan terkait objek minat. Individu biasanya mencari informasi tambahan, mempelajari hal-hal lanjutan, dan menunjukkan niat untuk mencapai level pemahaman yang lebih tinggi. Keinginan ini mengindikasikan bahwa minat telah berkembang menjadi dorongan untuk belajar lebih banyak.

8) Preferensi terhadap Suatu Aktivitas

Preferensi menunjukkan kecenderungan seseorang untuk memilih satu aktivitas dibanding aktivitas lainnya. Ketika seseorang lebih sering memilih, memprioritaskan, atau menikmati suatu kegiatan secara konsisten, hal ini merupakan tanda jelas dari minat.

¹⁵ Lisda, *Pengaruh Layanan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Layanan Mobile Banking Bank Syariah Indonesia*, 2020, [Http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/](http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/).

Preferensi muncul karena aktivitas tersebut memberikan kepuasan, kenyamanan, atau nilai personal bagi individu.

3. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.¹⁶ Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Menurut Early Maghfroh Innayati persepsi adalah proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi. Persepsi pada hakikatnya proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan dan perasaan.¹⁷ Secara terminology pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan.

¹⁶ Onan Marakali Siregar, *Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah* (Puspantara, 2020).

¹⁷ Early Maghfroh Innayati, *Buku Ajar : Perilaku Organisasi* (Penerbit Adab, 2020).

Menurut Asrori pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperoleh. Sedangkan pengorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.¹⁸

Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain. Sejalan dengan hal itu, Rahmat Jallaludin mendefinisikan pengertian persepsi sebagai pengalaman tentang objek dan peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberikan arti.

Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.¹⁹

¹⁸ Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam* (Penerbit Adab, 2021).

¹⁹ Pohan dkk., *Perspektif Cendekiawan Muslim Terhadap Lembaga Zakat* (Serasi Media Teknologi, 2024).

Persepsi adalah proses di mana seseorang menyusun, memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan informasi sensoris yang diterima melalui pancaindra untuk menciptakan gambaran atau pemahaman yang bermakna tentang lingkungan atau dunia sekitarnya. baik dalam arti sempit sebagai penglihatan atau tanggapan langsung, maupun dalam arti luas sebagai cara seseorang memaknai dan memahami suatu hal.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Psikologi, keadaan psikologi seseorang sangat mempengaruhi persepsi dalam melihat suatu hal, sebagai contoh seseorang yang buta tidak dapat melihat keindahan sebuah pemandangan yang menurut orang lain itu dapat dilihat keindahannya.²⁰

1. Keluarga, keluarga merupakan orang terdekat dalam proses pembentukan persepsi seseorang. Apabila seseorang lahir dalam keluarga yang mempunyai persepsi bahwa bunga bank itu riba, maka seseorang tersebut akan selamanya menganggap Bunga Bank itu riba
2. Pengalaman masa lalu yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena biasanya manusia akan menarik kesimpulan yang sama apa yang dia lihat dan dia rasa
3. Keinginan, yaitu dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam hal untuk membuat suatu keputusan karena pada dasarnya manusia

²⁰ Abhi Rachma Ramadhan, *Kenakalan Remaja Penguatan Peran Keluarga dan Sosial* (Mega Press Nusantara, 2023).

cenderung menolak tawanan atau pendapat yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Persepsi Dalam Pandangan Islam

Dalam bahasa Al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera. Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S An Nur : 43

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى
الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خَلِّهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ
بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِمَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَن يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ
يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ

“Tidakkah engkau melihat bahwa sesungguhnya Allah mengarahkan awan secara perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu menjadikannya bertumpuk-tumpuk. Maka, engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya. Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung. Maka, Dia menimpakannya (butiran-butiran es itu) kepada siapa yang Dia kehendaki dan memalingkannya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan.²¹

²¹ (Q.S An-Nur (24) : 43,)

Ayat diatas menjelaskan tentang awal mula munculnya persepsi bisa dari beberapa hal diantaranya melalui pancra indra yaitu penglihatan.

d. Sifat-sifat Persepsi

Ada beberapa sifat yang mempengaruhi persepsi, yaitu sebagai berikut:²²

- a. Persepsi bersifat dugaan data yang didapat objek melalui penginderaan tidak pernah sempurna, persepsi sering kali menyimpulkan tentang suatu objek. Proses persepsi bersifat dugaan, hal ini memungkinkan kita untuk mengartikan objek dengan arti yang lebih lengkap dari segi manapun. Itulah sebabnya informasi yang diperoleh tidak lengkap, dugaan diperlukan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap melalui penginderaan.
- b. Persepsi bersifat kontekstual dari seluruh pengaruh yang ada pada persepsi kita, konteks yang mencakup ketika melihat seseorang objek atau kejadian yang mempengaruhi persepsi, dan biasanya kita mempersepsikan suatu kejadian yang terdiri dari objek dan latar belakangnya.
- c. Persepsi bersifat evaluatif persepsi merupakan suatu proses kognitif psikologi dalam diri individu yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan yang digunakan untuk

²² Laurensius Adrian G Fernando, *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Keamanan Terhadap Loyalitas Pengguna Gopay (Studi Pada Mahasiswa STIE Malangkuçewara)*, STIE Malangkuçewara, 2021.

mengartikan suatu objek persepsi. Dengan demikian persepsi bersifat pribadi dan subjektif.

e. Proses Pembentukan Persepsi

Proses persepsi diawali dengan proses suatu stimuli yang mengenai indera kita. Terbentuknya sebuah persepsi yang tepat pada konsumen menyebabkan mereka memiliki kesan dan memberi penilaian yang tepat.²³ Stimuli yang menimbulkan persepsi dalam bermacam-macam bentuk asalnya yang merupakan sesuatu yang langsung mengenai indera, seperti segala sesuatu yang bisa dicium, dilihat, didengar, dan diraba. Stimuli ini akan mengenai organ yang disebut sensory receptor (organ manusia yang menerima input stimuli yang mengakibatkan individu merespon.

Respon langsung dari organ tersebut dinamakan sensasi yang dimana tingkat kepekaan dalam sensasi individu satu sama lain berbeda beda. Perbedaan sensitivitas faktor lain yang berpengaruh adalah intensitas dari stimuli. Stimuli yang mempunyai intensitas kuat akan memudahkan bagi resepto untuk menerimanya. Kemudahan diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan bebas dari usaha mental dan fisik. Seorang individu mungkin menemukan bahwa sistem sulit untuk digunakan meskipun individu tersebut percaya bahwa sistem ini berguna.

²³ Onan Marakali Siregar, *Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah* (Puspantara, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana pengguna percaya bahwa dengan terus menggunakan e-money akan bebas dari usaha. Jika sebuah sistem relatif mudah digunakan, pengguna akan lebih bersedia untuk belajar tentang fitur-fiturnya dan akhirnya berniat untuk terus menggunakannya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemudahan penggunaan yaitu: mudah dipahami dan mudah dipelajari.²⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan adalah persepsi yang dirasakan konsumen mengenai mudahnya penggunaan, pengoperasian sistem aplikasi yang dirancang agar konsumen tidak merasa kesulitan saat berbelanja secara online. Persepsi kemudahan penggunaan dapat dipahami sebagai penilaian konsumen atau publik mengenai jumlah usaha atau waktu yang diperlukan untuk mempelajari dan menggunakan teknologi baru, di mana penilaian tersebut dapat berupa penilaian positif atau penilaian negatif

f. Indikator persepsi kemudahan

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan teknologi dan kemudahaan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan

²⁴ Ratna Asri Saras Sati dan M Ramaditya, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money".

keinginan dari pengguna. Venkatesh dan Davis membagi dimensi persepsi kemudahan penggunaan menjadi berikut:²⁵

- a *Easyness* adalah kemudahan sebuah sistem untuk digunakan. Dalam lingkup ecommerce kemudahan ini mengacu pada semudah apa website dapat dijalankan oleh individu.
- b *Clear and understandable* adalah tingkat sejauh mana sebuah sistem memiliki kejelasan. Dalam ruang lingkup e-commerce, clear and understandable mengacu pada sebuah website yang memiliki content yang mudah dipahami.
- c *Easy to learn* adalah tingkat sejauh mana sebuah sistem mudah untuk dipelajari dan diadopsi oleh seorang individu. Dalam ruang lingkup e-commerce, dimensi ini mengacu pada sejauh mana sebuah website dapat dipelajari untuk nantinya digunakan sebagai media yang diakses sehari-hari.

4. Risiko

a. Pengertian Risiko

Risiko merupakan kombinasi dari kemungkinan dan keparahan dari suatu kejadian. Besarnya risiko ditentukan oleh berbagai faktor, seperti besarnya paparan, lokasi, pengguna, kuantitas serta kerentanan unsur yang terlibat. Risiko juga merupakan penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan. Karena

²⁵ Ratna Asri Saras Sati dan M Ramaditya, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money".

faktor ketidak pastian inilah yang akhirnya menyebabkan timbulnya risiko pada suatu kegiatan.²⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa risiko adalah kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat merugikan perusahaan. Risiko pada hakikatnya merupakan kejadian yang mempunyai dampak negatif terhadap sasaran dan strategi perusahaan. Kemungkinan terjadinya risiko dan akibatnya terhadap bisnis merupakan hal mendasar untuk diidentifikasi dan diukur.

b. Jenis Jenis Risiko Dalam Penggunaan QRIS

Dalam penerapan sistem pembayaran digital seperti QRIS, berbagai risiko dapat muncul akibat faktor teknologi, manusia, maupun kelemahan sistem keamanan. Risiko-risiko ini perlu dipahami oleh pengguna maupun penyedia layanan agar dapat diantisipasi dengan baik. Meskipun QRIS membawa banyak kemudahan dalam transaksi non-tunai, namun risiko tetap tidak dapat dihindari sepenuhnya karena melibatkan sistem digital yang terhubung dengan jaringan internet.

Salah satu risiko utama dalam penggunaan QRIS adalah risiko teknologi.²⁷ Risiko ini berkaitan dengan kemungkinan gangguan sistem atau kesalahan teknis pada server, jaringan,

²⁶ Lubis Dan Imsar, "Analisis Manajemen Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (Erm) Pada Ud. Anugrah Cabang Rantauprapat."

²⁷ Laylatul Fauziyah dan Maretha Ika Prajawati, "Persepsi dan risiko qris sebagai alat transaksi bagi umkm," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7, no. 2 (2023): 1159–64.

maupun perangkat pengguna. Gangguan seperti koneksi internet yang tidak stabil, kerusakan aplikasi, atau sistem down dapat menyebabkan transaksi tertunda bahkan gagal. Risiko teknologi juga dapat terjadi ketika pengguna tidak memperbarui aplikasi pembayaran secara berkala sehingga sistem tidak bekerja secara optimal.

Selain itu, terdapat risiko keamanan data yang berkaitan dengan potensi pencurian atau kebocoran informasi pribadi dan finansial pengguna. Karena QRIS menggunakan jaringan digital, data pengguna dapat disusupi oleh pihak tidak bertanggung jawab melalui serangan siber (*cyber attack*), seperti phishing atau pemalsuan kode QR.²⁸ Hal ini menjadi ancaman serius karena menyangkut keamanan identitas dan dana pengguna.

Jenis risiko berikutnya adalah risiko operasional, yaitu risiko yang timbul akibat kesalahan prosedur atau human error dalam pelaksanaan transaksi.²⁹ Misalnya, pengguna salah memindai kode QR, salah memasukkan nominal pembayaran, atau tidak melakukan konfirmasi setelah transaksi. Risiko ini juga bisa muncul karena kurangnya pelatihan bagi pelaku usaha dalam mengelola transaksi digital melalui QRIS.

²⁸ Hutami A Ningsih dkk., “Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa,” *Ikraith-ekonomika* 4, no. 1 (2021): 1–9.

²⁹ Rahmat Putra Ahmad Hasibuan, “Manajemen Risiko Operasional pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Bengkulu,” *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 4 (2024): 879–91.

Kemudian terdapat risiko penipuan (fraud), yang biasanya terjadi ketika oknum mengganti atau menempelkan kode QR palsu di lokasi merchant yang sah. Pengguna yang tidak teliti dapat memindai kode palsu tersebut sehingga dana yang dikirim justru masuk ke rekening pelaku kejahatan. Jenis risiko ini menjadi salah satu yang paling sering terjadi dan berdampak langsung terhadap kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital.

Selanjutnya adalah risiko kepercayaan (trust risk). Risiko ini muncul ketika pengguna merasa ragu terhadap keamanan, keandalan, atau efisiensi sistem QRIS.³⁰ Keraguan tersebut dapat muncul akibat pengalaman buruk, seperti transaksi gagal atau kasus penipuan yang pernah terjadi. Apabila kepercayaan masyarakat menurun, maka adopsi QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai akan terhambat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko dalam penggunaan QRIS mencakup berbagai aspek mulai dari teknologi, keamanan, operasional, penipuan, hingga kepercayaan pengguna. Oleh karena itu, kesadaran dan kewaspadaan semua pihak sangat diperlukan agar penggunaan QRIS tetap aman, efektif, dan dapat dipercaya oleh masyarakat luas.

³⁰ Imam Royani Hamzah Dkk., "Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Sumsel Babel Syari'ah Kc. Belitang," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, No. 3 (2025).

c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Penggunaan QRIS**

Dalam penerapan sistem pembayaran digital berbasis QRIS, berbagai faktor dapat memengaruhi tingkat risiko yang dihadapi pengguna maupun penyedia layanan. Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek manusia, teknologi, kelembagaan, dan lingkungan. Memahami faktor-faktor ini sangat penting agar upaya pencegahan dan mitigasi risiko dapat dilakukan secara efektif.

Faktor pertama yang paling berpengaruh adalah faktor manusia (human factor).³¹ Risiko sering kali timbul karena kurangnya pemahaman dan ketelitian pengguna dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS. Banyak pengguna yang belum memahami cara penggunaan QRIS secara aman, seperti memastikan keaslian kode QR sebelum melakukan pemindaian atau memeriksa kembali nominal transaksi sebelum dikonfirmasi. Selain itu, kelalaian pengguna dalam menjaga kerahasiaan data pribadi juga dapat meningkatkan risiko terjadinya penyalahgunaan akun atau kebocoran informasi keuangan.

Faktor kedua adalah faktor teknologi. Risiko ini muncul karena QRIS sangat bergantung pada sistem digital dan jaringan internet. Gangguan jaringan, kesalahan pada sistem server, bug

³¹ Ravena Zahran dan Hapzi Ali, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi: Sumber Daya Manusia, Bisnis, Teknologi dan Metode," *Jurnal Akuntansi Universitas Mercubuana* 1 (2020): 21.

dalam aplikasi, atau lemahnya sistem keamanan dapat menimbulkan kegagalan transaksi maupun potensi serangan siber (*cyber attack*). Apabila sistem tidak diperbarui atau tidak dilengkapi dengan perlindungan keamanan yang memadai, maka risiko kebocoran data dan penipuan digital akan semakin tinggi.

Selanjutnya terdapat faktor kelembagaan (*institutional factor*). Faktor ini mencakup kebijakan, pengawasan, serta kesiapan lembaga keuangan dan penyedia layanan dalam mengelola sistem QRIS.³²Kurangnya kontrol internal, lemahnya perlindungan hukum bagi pengguna, atau keterlambatan dalam menangani laporan penipuan dapat memperbesar risiko yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, lembaga penyedia layanan pembayaran dan regulator seperti Bank Indonesia harus memastikan bahwa sistem QRIS dijalankan dengan standar keamanan yang tinggi dan prosedur yang jelas.

Faktor lainnya adalah faktor lingkungan. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, tingkat literasi digital, serta kebiasaan bertransaksi juga berpengaruh terhadap risiko penggunaan QRIS. Di daerah yang tingkat pemahaman teknologinya masih rendah, pengguna lebih rentan melakukan kesalahan atau menjadi korban penipuan. Selain itu, lingkungan usaha yang belum sepenuhnya siap menerapkan sistem non-tunai dapat menyebabkan

³² T Oktaviani, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko, Dan Inovasi Teknologi Terhadap Penggunaan QRIS Pada Pembelian Tiket Wisata di Pantai Pangandaran," *Skripsi, Purwokerto: UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2025.*

ketidakseimbangan dalam penggunaan QRIS, seperti kurangnya fasilitas internet atau ketidakteraturan administrasi transaksi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa risiko penggunaan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi semata, tetapi juga oleh perilaku pengguna, kesiapan lembaga, serta kondisi lingkungan sekitar. Oleh karena itu, upaya mitigasi risiko perlu dilakukan secara menyeluruh melalui peningkatan literasi digital, penguatan sistem keamanan, dan penegakan regulasi yang mendukung transaksi digital yang aman dan terpercaya.

5. Manfaat

a. Pengertian Manfaat

Manfaat yaitu tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerja. Manfaat yang diyakini akan memperoleh dari penggunaan teknologi informasi. Manfaat merupakan apa yang dapat dicapai seseorang melalui penggunaan teknologi informasi. Manfaat penggunaan teknologi informasi berasal dari keyakinan pengguna teknologi informasi dalam memutuskan untuk menerima teknologi informasi, percaya bahwa teknologi informasi tersebut akan berdampak positif dalam suatu pekerjaan.³³

³³ Larasati Nurhasanah, "Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023,".

b. Indikator Manfaat

Terdapat beberapa ukuran yang menjadi indikator manfaat penggunaan teknologi informasi sebagai berikut:³⁴

- a. *Makes Job Easier* (menjadi lebih mudah), transaksi dalam dunia perbankan menjadi lebih mudah.
- b. *Increase Productivity* (menambah produktifitas), dapat meningkatkan pengetahuan dan kinerja bagi pengguna.
- c. *Enhance effectiveness* (mempertinggi efektifitas), dapat mempercepat waktu pengguna dalam penelusuran.
- d. Mempengaruhi tingkat kinerja seseorang yang menggunakannya.

6. Quick Response Indonesian Standard (QRIS)

a. Pengertian QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah sistem pembayaran yang berbasis *shared delivery channel* yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan QR Code. *Quick Response Indonesian Standard* merupakan salah satu inovasi teknologi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah transaksi keuangan.³⁵ Sistem tersebut diperintisi oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Digunakan sebagai standard dasar dalam penyusunan QRIS.³⁶

³⁴ (Nurhasanah, t.t.) Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater (Studi Pada Masyarakat Surakarta) 2023.

³⁵ Erwin dkk., *Buku Ajar E-Business* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

³⁶ Claudia Yuniar Hutabarat dkk., "Sosialisasi QRIS Pada Generasi Milenial Dan Gen-Z Dalam Upaya Melek Digitalisasi Pembayaran Non Tunai," *Pattimura Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 298–302.

Standar ini digunakan untuk mendukung interkoneksi dan interoperabilitas antar penyelenggara. antar instrumen, antar negara sehingga dapat bersifat terbuka. QRIS adalah salah satu metode pembayaran digital yang disediakan oleh Bank Indonesia dengan cara menerima pembayaran melalui *scan code Quick Response Code Indonesian Standar* (QRIS) merupakan alternatif pembayaran non tunai melalui scan code QR. yang menjadikan transaksi semakin mudah, aman, dan terpercaya.³⁷

Pengembangan QRIS ini mengusung semangat unggul, yaitu³⁸ Universal: Inklusif, untuk keseluruhan lapisan masyarakat dan dapat digunakan di domestic dan luar negeri.

- a. Gampang: Transaksi dilakukan dengan mudah dan aman dalam satu genggam
- b. Untung: Efisien, satu code QR untuk semua aplikasi
- c. Langsung: Transaksi cepat dan seketika, mendukung kelancaran sistem pembayaran.

Pada tanggal 1 Januari 2020 Bank Indonesia (BI) mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran QR yang beroperasi di Tanah Air menggunakan sistem QRIS. QRIS dirancang sebagai pemersatu untuk semua aplikasi pembayaran yang menggunakan QR. Maka QRIS bisa digunakan di semua merchant yang bekerja sama dengan

³⁷ Erayon Handayani Sinaga, *Tinjauan Yuridis Quick Response Indonesia Standart (QRIS) Sebagai Sistem Transaksi Pembayaran Dalam Mengatasi Monopoli Menurut Peraturan Anggota Dewan Gubernur No 21/18/PADG/2019 (Studi Pada Bank Indonesia Medan)*, 2020.

³⁸ Rina Anasti Nasution, *Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM Di Kota Medan*, 2020.

Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Karena sistem QR Code ini menggunakan *Merchant Presented Mode* (MPM). Pengguna tinggal *scan QR Code* pada QRIS yang ada di berbagai merchant yang menyediakan transaksi QR.³⁹

Merchant yang bekerja sama dengan LinkAja, Gopay, OVO, DANA, Bukalapak, dan sebagainya. Cukup memakai satu QR Code yang terintegrasi. Sehingga apapun aplikasi pembayaran QR yang digunakan konsumen, transaksi dapat dilakukan. Dalam aturan pelaksanaan QRIS, batas nominal transaksi yang bisa dilakukan maksimal Rp 2.000.000 per transaksi. Akan tetapi, penerbit (PJSP) bisa menetapkan batas nominal kumulatif harian dan/ atau bulanan atas transaksi QRIS yang dilakukan oleh masing-masing pengguna QRIS.⁴⁰

Penetapan batas nominal kumulatif itu dengan syarat penerbit punya pertimbangan manajemen resiko yang baik. Penerapan QRIS sendiri merupakan salah satu perwujudan visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025. Dengan adanya QRIS, diharapkan transaksi pembayaran bisa lebih efisien atau mudah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, pedagang bisa lebih maju dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.

³⁹ Nikmatul Maula Pulungan dkk., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Keuangan Syariah di Sumatera Utara,” *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 262–80.

⁴⁰ Ade Fajar dkk., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Menggunakan QRIS,” *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial* 7, no. 1 (2024).

b. Manfaat QRIS

QRIS memiliki beberapa manfaat yang membuatnya semakin populer di Indonesia sebagai sistem pembayaran digital. Berikut ini adalah beberapa manfaat QRIS.⁴¹

a) Memudahkan proses pembayaran

Quick Response Indonesian Standart (QRIS) memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi pembayaran dengan mudah dan cepat hanya dengan menggunakan *code QR*. Pengguna hanya perlu memindai *code QRIS* pada *merchant* atau penjual untuk melakukan pembayaran.

b) Biaya transaksi yang murah

Biaya transaksi QRIS cenderung lebih murah dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional seperti kartu kredit atau transfer bank.

c) Keamanan dalam transaksi

Quick Response Indonesian Standart (QRIS) menggunakan sistem enkripsi dan otorisasi untuk memastikan keamanan transaksi. Selain itu, QRIS juga mengurangi risiko penyebaran virus karena pengguna tidak perlu menyentuh uang tunai atau kartu pembayaran.

d) Mempermudah pengelolaan keuangan

Quick Response Indonesian Standart (QRIS) memungkinkan pengguna untuk melacak transaksi keuangan mereka secara lebih mudah

⁴¹ Anggun Rahmawati, *Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa*, Vol. 3 No. 1 (April 2023).

dan efisien, karena semua informasi terkait dengan transaksi tersimpan dalam satu aplikasi atau *platform* yang terintegrasi.

7. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Pasar Sagumpal Bonang

Perkembangan teknologi informasi telah merubah sebagian besar gaya hidup masyarakat Indonesia mulai dari pedesaan sampai ke perkotaan. Masyarakat saat ini lebih cenderung menggunakan perangkat *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dilihat hampir setiap saat orang menggunakan *smartphone* untuk berinteraksi dan berkomunikasi, baik melalui saluran seluler maupun sosial media. Hampir semua kegiatan sehari-hari tidak terlepas dari *smartphone*, karena sudah terhubung dengan internet.⁴² Seiring dengan peningkatan akses teknologi dalam transaksi digital, saat ini telah berkembang layanan baru berupa transaksi digital.

Transaksi digital ini memungkinkan memudahkan pengguna untuk melakukan pembayaran digital. Kelebihan dari pembayaran menggunakan transaksi ini terletak pada kepraktisan, kenyamanan serta keamanannya. Mekanisme pembayaran hanya dilakukan dengan beberapa tahapan sederhana hingga akhirnya transaksi dinyatakan berhasil.⁴³ Peluncuran QRIS digadang-gadang menjadi sarana pembayaran wajib berbasis QR dari seluruh aplikasi pembayaran QR di Indonesia.

⁴² “Nurussa’adah . Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Di Kalangan Mahasiswa 2022 180502052.Pdf,” T.T.

⁴³ “Yazid Vian Alfahripengaruh Pengetahuan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard 2023_195231300.Pdf,” T.T.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fani Al Vionita Rangkuti, Skripsi Fakultas Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021. ⁴⁴	Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Qris Dan Kemudahan Qris Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Uinsu Skripsi,” 2021	Persepsi Kemanfaatan QRIS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Mahasiswa UINSU. Hal ini menunjukkan berbagai kemanfaatan yang ditawarkan oleh QRIS seperti meningkatkan kinerja pekerjaan dapat menjadikan pembayaran digital menjadi efisien.
2	Rizal Syahri Alfani dan Kurnia Rina Ariani: Jurnal akultas Ekonomi dan Bisnis dan Akuntansi Edunomika – Vol. 08, No. 01, 2023. ⁴⁵	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris)” 08, No. 01 (2023)	Hasil dari penelitian ini yaitu Mengacu pada penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa persepsi manfaat, risiko, dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik QRIS.
3	Murningsih, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto 2024. ⁴⁶	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan

⁴⁴ Rangkuti, “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Qris Dan Kemudahan Qris Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Uinsu Skripsi.”

⁴⁵ Alfani Dan Ariani, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris).”

⁴⁶ “Murningsih Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Di Pasar Manis Purwokerto.Pdf.”

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Di Pasar Manis Purwokerto.	QRIS di Pasar Manis Purwokerto. Variabel persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS di Pasar Manis Purwokerto. Sedangkan variabel persepsi risiko tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS di Pasar Manis Purwokerto.
4.	Putu Sri Arta Jaya Kusuma: Jurnal Akuntansi Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025. ⁴⁷	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kemanfaatan, Keamanan Dan Minat Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Z Di Kota Denpasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis yang dilakukan mengenai pengaruh kemudahan terhadap keputusan penggunaan Qris pada Generasi Z di Kota Denpasar, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,158, nilai koefisien t 2,385, dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$, sehingga berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_1 , maka dapat disimpulkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan.
5	Arif Miftahun Nasih: Jurnal Akuntansi AKUNESA Vol	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat,	Dalam penelitian ini, diketahui bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan

⁴⁷Ni Made Yuuka Narita Putri Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kemanfaatan, Keamanan Dan Minat Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Z Di Kota Denpasar 2025 “737-Article Text-1526-1-10-20241231.Pdf,” T.T.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	12, No 3, Mei 2024. ⁴⁸	Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS	hambatan secara signifikan mempengaruhi minat menggunakan QRIS oleh pegawai Inspektorat Provinsi Jawa Timur, sementara persepsi manfaat, kepercayaan, dan risiko tidak berpengaruh signifikan.
6	Muhklis Ananta Taryanda: Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen Vol.1, No.3 September 2024. ⁴⁹	Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Qris Pada Masyarakat Di Kota Jambi	Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko memiliki dampak yang signifikan terhadap minat menggunakan qris. Pendapat Schiffman dan Kanuk persepsi risiko ialah ketidakpastian yang konsumen hadapai ketika mereka tidak bisa melihat konsekuensi dari keputusan pembelian mereka.
7	Wicky T. J Laloan: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado Vol.11 No.2 April 2023. ⁵⁰	Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Pengguna E-Payment Qris Pada Mahasiswa	Berdasarkan hasil tersebut, Kemudahan penggunaan secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat pengguna e-payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas

⁴⁸ (“Arif Miftahun Nasih, Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS, (Jurnal Akuntansi AKUNESA Vol 12, No 3, Mei 2024),” t.t.)

⁴⁹ Taryanda Dan Ferawati, *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Qris Pada Masyarakat Di Kota Jambi*.

⁵⁰ Wicky T J Laloan Dkk., *The Influence Of Ease Of Use, Perceived Benefits, And Risks On Interest In Qris E-Payment Users In Students Of The Faculty Of Economics And Business, Sam Ratulangi University Manado, 2023*.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado	Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.

Adapun persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

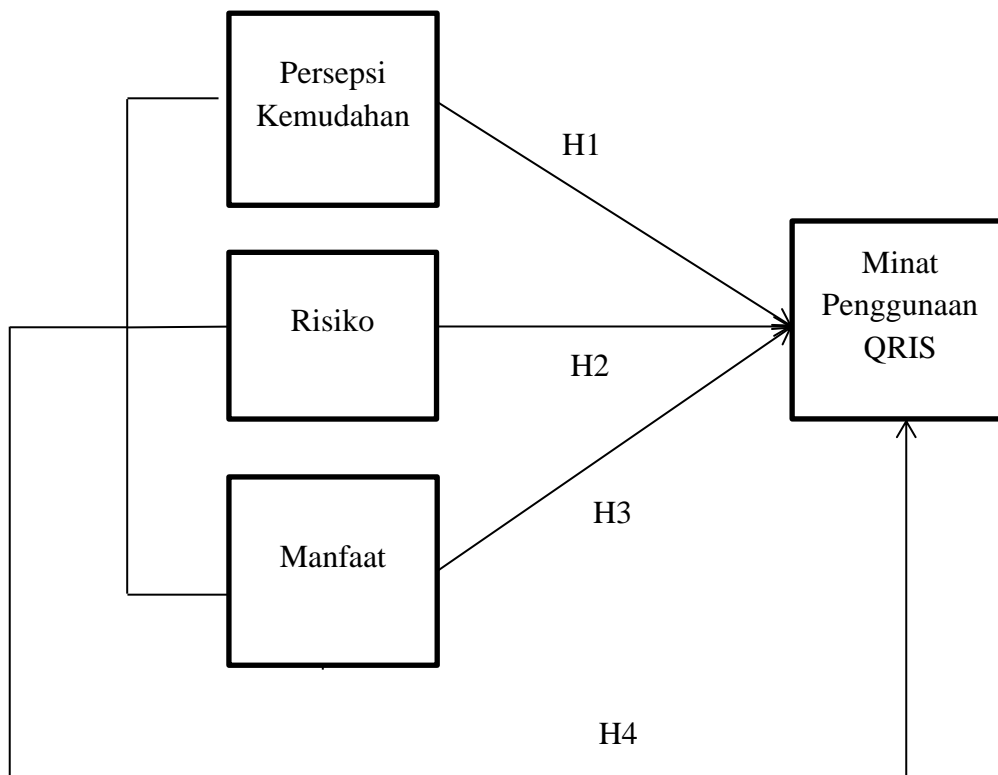
- 1) Fani Al Vionita Rangkuti, persamaannya adalah sama-sama meneliti Persepsi Kemudahan, Risiko dan manfaat terhadap minat penggunaan qris sedangkan yang membedakannya adalah lokasi dan tempat penelitian.
- 2) Rizal Syahri Alfani dan Kurnia Rina Ariani, persamaannya adalah sama-sama meneliti Persepsi Kemudahan, Risiko dan manfaat terhadap minat penggunaan qris sedangkan yang membedakannya adalah lokasi dan tempat penelitian.
- 3) Murningsih, persamaannya adalah sama-sama meneliti Persepsi Kemudahan, Risiko dan manfaat terhadap minat penggunaan qris sedangkan yang membedakannya adalah lokasi dan tempat penelitian.
- 4) Putu Sri Arta Jaya Kusuma, persamaannya adalah sama-sama meneliti Persepsi Kemudahan, Risiko dan manfaat terhadap minat penggunaan qris sedangkan yang membedakannya adalah lokasi dan tempat penelitian.
- 5) Anisa Safitri, persamaannya adalah sama-sama meneliti Persepsi Kemudahan, Risiko dan manfaat terhadap minat penggunaan qris sedangkan yang membedakannya adalah lokasi dan tempat penelitian.

- 6) Ayumi Trinarita Wardan, persamaannya adalah sama-sama meneliti Persepsi Kemudahan, Risiko dan manfaat terhadap minat penggunaan qris sedangkan yang membedakannya adalah lokasi dan tempat penelitian.
- 7) Linda Eka Ayu Safitri, persamaannya adalah sama-sama meneliti Persepsi Kemudahan, Risiko dan manfaat terhadap minat penggunaan QRIS sedangkan yang membedakannya adalah lokasi dan tempat penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Variabel X (bebas/independen) dalam penelitian ini yaitu Persepsi kemudahan, Risiko, dan Manfaat dan variabel Y (terikat/dependen) yaitu minat pengguna QRIS.

Gambar II.1 Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun, dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi kemudahan (X1), Risiko (X2), dan manfaat (X3) masing-masing memiliki pengaruh parsial terhadap minat penggunaan QRIS (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memberikan kontribusi tersendiri dalam menentukan tinggi rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan QRIS. Selain itu, ketiga variabel tersebut juga diduga memberikan pengaruh secara simultan terhadap minat penggunaan QRIS, yang berarti bahwa persepsi kemudahan, risiko, dan manfaat bekerja secara bersama-sama dalam memengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai. Dengan demikian, penelitian ini menguji dua aspek utama, yaitu pengaruh masing-masing variabel secara terpisah serta pengaruh gabungan dari ketiga variabel bebas terhadap minat penggunaan QRIS. Kerangka berpikir ini menegaskan bahwa pemahaman mengenai risiko, tingkat minat, dan persepsi manfaat memiliki peran penting dalam membentuk minat masyarakat untuk memanfaatkan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

D. Hipotesis

Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Pengujian suatu hipotesis selalu melalui teknik analisis statistik inferensial. Sedangkan penelitian deskriptif tidak memerlukan secara eksplisit rumusan hipotesis.⁵¹ Hipotesis dapat

⁵¹ "BOOK_Tritjahjo Danny_Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan_Bab 5.pdf,".

digunakan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Sedangkan Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya,⁵² adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh persepsi kemudahan secara parsial terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Pasar Sangkumpal Bonang.

H₂: Terdapat pengaruh persepsi risiko secara parsial terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Pasar Sangkumpal Bonang.

H₃: Terdapat pengaruh persepsi manfaat secara parsial terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Pasar Sangkumpal Bonang.

H₄: Terdapat pengaruh persepsi kemudahan, risiko, dan manfaat secara simultan terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Pasar Sangkumpal Bonang.

⁵² Ig Dodiet Aditya Setyawan, "Hipotesis Dan Variabel Penelitian," 2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Sagumpal Bonang yang berlokasi di padangsidimpuan. Untuk waktu penelitiannya akan dilakukan pada bulan April-Desember 2025. Mulai dari penyusunan penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian yang akan disusun oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.¹ Dalam penelitian ini terdapat empat variable yaitu pengaruh persepsi kemudahan (X_1), risiko (X_2), manfaat (X_3), dan minat penggunaan QRIS (Y).

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi menurut Somantri adalah berkenaan dengan data, bukan dengan orangnya maupun bendanya.² Populasi dalam penelitian ini ditetapkan oleh peneliti, yaitu

¹ Lubis Dan Imsar, "Analisis Manajemen Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (Erm) Pada Ud. Anugrah Cabang Rantauprapat."

² TIM PDK Unkhair-Unipas "Populasi Dan Sampel. 2023pdf," .

seluruh pedagang yang beraktivitas di Pasar Sangkumpal Bonang dengan jumlah keseluruhan sebanyak 834 Pedagang.³ Peneliti memilih seluruh pedagang tersebut sebagai populasi karena dianggap mewakili kondisi nyata aktivitas perdagangan di pasar tersebut.

Para pedagang ini menempati gedung Sangkumpal Bonang yang terdiri dari tiga bagian utama, yakni basement, lantai 2, dan lantai 3, sehingga jumlah populasi yang diteliti benar-benar mencerminkan keseluruhan pedagang yang beroperasi di lokasi tersebut. Dengan demikian, populasi penelitian ini bersifat komprehensif karena meliputi seluruh pedagang tanpa terkecuali.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari penelitian yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu.⁴ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang yang menggunakan QRIS. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik *incidental sampling*. Adapun rumus *incidental sampling* adalah sebagai berikut :

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

³ (“Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Padangsidimpuan” 2025)

⁴ nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, Dan Kamaluddin Abunawas, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian,” .

= error (10%)

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat disimpulkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{834}{1 + 834 (0,1)^2} \\
 &= \frac{834}{1 + 834 (0,01)} \\
 &= \frac{834}{1 + 8,34} \\
 &= \frac{834}{9,34} \\
 &= 89,29 = 89
 \end{aligned}$$

Sehingga jika berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah 89, maka peneliti membulatkan menjadi 89 responden. Pada penelitian ini mengambil data dari sample sebanyak 89 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik Insidental Sampling. Insidental Sampling adalah adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok dengan sumber data.⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuannya untuk mendapatkan data. Untuk

⁵ Sri Yani Kusumastuti dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Lengkap Penulisan untuk Karya Ilmiah Terbaik* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data meliputi : ⁶

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkain pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian karena memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden dengan waktu dan biaya yang lebih efisien. ⁷ Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju.

Tabel III.1
Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

⁶ Elia Ardyan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

⁷ "Heppi Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Kemudahan Terhadap Minat Konsumen Dalam Menggunakan Qris 2024 208320143 - Heppi - Fulltext."

2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

Adapun kisi kisi angket dari penelitian ini sebagai berikut

Tabel III.2
kisi kisi angket

Variabel	Indikator	Nomor Soal
Minat Penggunaan QRIS (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. keinginan menggunakan QRIS dalam melakukan transaksi pembayaran. 2. Ketertarikan untuk terus menggunakan QRIS dalam aktivitas jual beli. 3. Kesiediaan merekomendasikan penggunaan QRIS kepada pihak lain. 4. Kecenderungan memilih QRIS dibandingkan metode pembayaran tunai. 	1,2 3,4 5.6
Persepsi Kemudahan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan dalam memahami cara penggunaan QRIS. 2. Kemudahan dalam melakukan proses transaksi menggunakan QRIS. 3. Kemudahan dalam mengakses QRIS melalui perangkat digital. 4. Kemudahan dalam menyelesaikan transaksi tanpa hambatan teknis. 	1,2 3,4 5.6
Risiko (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekhawatiran terhadap keamanan data dan transaksi saat 	1,2 3,4 5,6

Variabel	Indikator	Nomor Soal
	menggunakan QRIS. 2. Kekhawatiran terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan transaksi. 3. Kekhawatiran terhadap gangguan jaringan atau sistem saat bertransaksi. 4. Kekhawatiran terhadap kerugian finansial akibat penggunaan QRIS.	
Manfaat (X3)	1. Manfaat QRIS dalam mempercepat proses transaksi pembayaran. 2. Manfaat QRIS dalam meningkatkan kenyamanan bertransaksi. 3. Manfaat QRIS dalam mengurangi penggunaan uang tunai. 4. Manfaat QRIS dalam mendukung kelancaran aktivitas usaha.	1,2 3,4 5.6

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu sumber data skunder yang di perlukan dalam sebuah penelitian. Studi siapkan katrena adanya permintaan dari seorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat

diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis, yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.⁸

E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

1. Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam hal ini statistik deskriptif hanya berkenaan dengan pengumpulan pengolahan, penganalisan, dan penyajian sebagian atau seluruh data (pengamatan) tanpa pengambilan kesimpulan. Dengan dimiliki statistik deskriptif mereduksi data kuantitatif yang lebih besar menjadi bentuk yang lebih sederhana. Hal ini bertujuan untuk membuat pembaca lebih mudah dalam memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :⁹

- a. Maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati.

⁸ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," 2015.

⁹ Hildawati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik* (t.t.), books.google.co.id/.

- b. Minimum, yaitu nilai terendah dari data yang diamati.
- c. Mean, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati.
- d. Standar, deviasi, menunjukkan simpangan baku dari masing-masing variabel

2. Uji Instrumen

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian.¹⁰ Indikator tersebut berisi butir-butir pernyataan yang akan diberi jawaban oleh responden. Uji instrumen dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurannya. Dalam mengukur validitas perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrument. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kusioner. Menilai suatu kevalidan suatu variabel dapat dilihat dari nilai *Correted Item Correlation* dari masing masing pertanyaan dengan rumus :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan berkorelasi signifikan (dinyatakan valid)
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan berkorelasi signifikan

¹⁰ Yusuf,Muri, *Metodologi Penelitian* (Jakarta,KencanaPrenada Media Group, 2016).

(dinyatakan tidak valid)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan, seperti angket atau kuesioner, mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Reliabilitas dapat diartikan sebagai tingkat keandalan suatu alat ukur dalam mengukur variabel penelitian. Jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali terhadap subjek yang sama, hasilnya akan tetap atau hampir sama, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.¹¹

Dengan demikian, uji reliabilitas membantu peneliti memastikan bahwa hasil penelitian bukan disebabkan oleh kesalahan pengukuran, melainkan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti.¹²

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dinyatakan *reliabel*
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dinyatakan *reliabel*.

¹¹ Rusdin Tahir Dkk., *Metodologi Penelitian: Teori, Masalah Dan Kebijakan* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

¹² Sambudi Hamali Dkk., *Metodologi Penelitian Manajemen: Pedoman Praktis Untuk Penelitian & Penulisan Karya Ilmiah Ilmu Manajemen* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrof-Smirnov*, pada taraf signifikan 0.10 ¹³

- 1) Apabila $\text{sig} > 0,10$ maka distribusi data bersifat normal
- 2) Apabila $\text{sig} < 0,10$ maka distribusi data tidak normal.

3. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis regresi linear.¹⁴ Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari $0,10$. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*deviaton from linearity*) lebih dari $0,10$.

- 1) Apabila $\text{sig} < 0,10$ maka distribusi data bersifat bersifat linear
- 2) Apabila $\text{sig} > 0,10$ maka distribusi data tidak bersifat linear

4. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian Hipotesis berdasarkan analisis regresi, yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak biasa dan efisien dari suatu

¹³ Jhonny Ibrahim, *Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif*. (Malang: Banyumedia Publishing (2016).

¹⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), rita raya.

persamaan regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil. Perlu dilakukan pengujian dengan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi: ¹⁵

1) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi atau hubungan yang signifikan antara independen variabel. Penelitian akan mengujikan melalui SPSS Versi 31.1 Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah :

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. ¹⁶ Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- 1) $\text{Sig} > 0,10$ artinya data tidak terkena heteroskedastisitas
- 2) $\text{Sig} < 0,10$ artinya data terkena heteroskedastisitas

¹⁵ Hamali dkk., *Metodologi penelitian manajemen: pedoman praktis untuk penelitian & penulisan karya ilmiah ilmu manajemen*.

¹⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hlm. 226.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan uji regresi linear berganda adalah untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menilai dampak potensial variabel Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Risiko (X2), Persepsi Manfaat (X3) dan Minat Penggunaan QRIS (Y).

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T atau dikenal sebagai uji parsial (terpisah), digunakan untuk memastikan bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tes ini digunakan untuk menentukan apakah hipotesis dalam penelitian ini benar atau tidak. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $\text{sig} < 0,10$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ begitu pula sebaliknya. Perhitungan t_{tabel} didapat dari pengolahan pada program *Microsoft Excel*.

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel terikat. Ketentuan dalam uji F adalah :

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai $Sig < 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen diukur dengan menggunakan koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Persepsi Kemudahan (X_1), Persepsi Risiko (X_2), Persepsi Manfaat (X_3), dan Minat Penggunaan QRIS (Y)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pasar Sangkumpal Bonang

Pasar Sangkumpal Bonang awalnya bernama pasar baru yang telah berdiri sejak ratusan tahun lalu sekitaran tahun 1800-an sebagai pusat perdagangan pada masa lalu. Tidak lepas dari sejarah kota Padangsidempuan yang dulunya adalah sebuah dusun kecil yang berada diantara pegunungan dan lembah. Wilayah yang penuh dengan ilalang. Sehingga banyak orang menyebut dengan "Padang na dimpu" yang berarti daratan di ketinggian yang ditumbuhi ilalang dan berlokasi di Kampung Bukit Kelurahan Wek II, dipinggiran Sungai Sangkumpal Bonang. Namun demikian, Padang na dimpu menjadi tempat peristirahatan para pedagang karena lokasinya yang cukup sejuk dan memanjakan mata.

Pada tahun 1970 an, bagian depan Pasar Lama/ Pasar Pajak Batu hingga kini masih eksis. Pada tahun 1980 an terminal bus di depan pasar pajak batu (Pos Kota) direlokasi ketiga arah (Batunadua, Sitamiang, Sadabuan Dan Padangmatinggi). Pada tahun 2000-an halaman pasar pajak batu sudah menjadi pajak batu sudah menjadi bagian lalu lintas kota.¹ Pasar raya Sangkumpal Bonang mulai dibangun pada tahun 2003 pasca terjadinya kebakaran besar di pasar baru. Tepat setelah Padangsidempuan ditetapkan sebagai Kota berdasarkan UU No.4 tahun 2001 tentang pembentukan kota

¹ Basyral Hamidy Harahap, *Pemerintah Kota Padangsidempuan Menghadapi Tantangan Zaman*, 2015, hlm. 55.

Padangsidempuan. Pada tanggal 17 Oktober 2001 oleh Mendagri atas nama Presiden RI diresmikan Padangsidempuan menjadi Kota.²

Kebakaran pasar itu memunculkan banyak polemik, mulai dari isu sengaja dibakar oleh preman setempat, pedagang sampai orang luar. Hal itu didasari oleh keinginan masyarakat agar diberi perhatian oleh pemerintah kota yang baru dilantik dan tujuan itu berhasil. Mulai tahun 2003 pasar baru dirubah menjadi pasar terbesar di seluruh wilayah Tapanuli Selatan dan sekitarnya sekaligus menjadikan Pasar Sangkumpul Bonang sebagai pasar modern pertama di masanya.

Sangkumpul Bonang berasal dari bahasa daerah setempat yang artinya adalah segumpal benang. Maknanya adalah benang tang tipis tetapi jika disatukan akan menjadi kuat. Begitu juga dengan manusia, jika bersatu akan menjadi sesuatu yang tidak terkalahkan. Pasar Raya Sangkumpul Bonang diambil dari nama aek Sangkumpul Bonnag yang mengalir melauai jalan Sitombol sekarang dan berakhir disungai Batang Ayumi. Konon katanya nama ini diambil agar pasar Sangkumpul Bonang selalu lancar dan berumur panjang seperti sungai sangkumpul yang airnya jernih dan sungainya cukup panjang.³ *Dalihan Na Tolu: Mora, Kahanggi, Anak Boru*. Slogan kebanggaan masyarakat Angkola-Mandailing itu terpampang besar di pusat Kota Padangsidempuan. Slogan yang berada di atas tugu setinggi lima meter dan dikelilingi pancuran air menambah keindahan kota itu. Walaupun baru

² Dinda Putri Harahap, *Persepsi pedagang dan konsumen dalam penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan*, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2025.

³ (Basyral Hamidy Harahap 2015, hlm. 37-44)

berumur genap sepuluh tahun sebagai sebuah kota, namun Padangsidempuan pernah tercatat sebagai kota kecil dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di Indonesia. Tak lupa pula Piala Adipura pernah diberikan kepada kota ini dalam beberapa periode.⁴

Disamping masyarakatnya yang masih kental menggunakan bahasa daerah, kota ini juga masih menjunjung tinggi nilai- nilai agama. Khususnya bagi yang beragama Islam, tabu rasanya bila kaum wanita tak memakai penutup kepala (kerudung). Padangsidempuan kerap kali menjadi tujuan utama para wisatawan yang ingin sekedar cuci mata atau belanja pakaian dan sejenisnya. Tak heran jika Pasar Sangkumpal Bonang selalu ramai didatangi pengunjung dari berbagai daerah. Mulai dari Panyabungan, Sipirok, Padang Lawas, Sosa, Batang Toru, Sibolga bahkan tak jarang pengunjung datang dari daerah Tapanuli bagian Utara.

Sangkumpal Bonang adalah pasar kebanggaan kota ini. Berdiri tepat di pusat kota, dengan bangunan tiga lantai dan luas sekitar satu hektar, pasar ini menjadi tujuan utama para pengunjung yang ingin berbelanja. Dengan kualitas yang tak diragukan lagi dan harga yang bisa dijangkau dari seluruh kalangan, menjadikan Kota Padangsidempuan sebagai Pusat Perdagangan di Wilayah Pantai Barat Sumatera Utara (Sumut).

Sangkumpal bonang berasal dari bahasa daerah setempat yang artinya adalah segumpal benang. Maknanya adalah benang yang tipis tetapi jika disatukan akan menjadi kuat. Begitu juga dengan manusia. Jika bersatu akan

⁴ J Damanik, *Evaluasi Purna Huni Bangunan Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan. Jurnal Arsitektur dan Lingkungan*, 11(2), 98–110., 2023.

menjadi sesuatu yang tak terkalahkan. Begitulah sekilas tentang filosofi kata sangkumpal bonang. Pasar Sangkumpal bonang tepat berada di belakang Plaza Anugerah Trade Center. Sebuah pusat perbelanjaan yang baru beberapa tahun diresmikan dan menjadi satu-satunya plaza yang ada di kota itu. Di seberang plaza, berdiri kokoh Kantor Walikota Padangsidempuan. Otomatis, suasana daerah itu setiap harinya begitu ramai. Kantor Walikota, Plaza, dan beberapa kantor Bank mengelilingi dengan rapi pasar itu. Tapi, tak pernah ada kemacetan yang berarti di wilayah itu. Mungkin karena jalur kendaraan yang ada begitu banyak sehingga banyak jalan alternatif bagi para pengguna jalan.

Sekitar tiga ratus meter dari pasar ada sebuah bangunan berbentuk lapangan yang sengaja dibangun ditengah jalan sehingga memisahkan jalan menjadi dua bagian.⁵ *Alaman Bolak*, itulah namanya. Maknanya adalah halaman yang luas sedangkan fungsinya adalah tempat upacara-upacara kedinasan ataupun kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Pemerintahan Kota Padangsidempuan. Mungkin sama halnya dengan alun-alun kalau di daerah Jawa. Tak hanya pakaian yang dijual di pasar ini. Menuruni lantai I pengunjung akan menjumpai deretan pedagang ikan dan kebutuhan pokok lainnya. Memasuki pintu lantai III, pengunjung bisa membeli berbagai pernak-pernik.

Penduduk Kota Salak juga memiliki beberapa alasan mengapa begitu tertarik berbelanja di Pasar Sangkumpal Bonang. Alasannya adalah selain

⁵ Siregar, R. A., Revitalisasi pasar tradisional sebagai ruang interaksi sosial di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Sosial dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 45–55., 2020.

para penjualnya yang terkenal bersahabat dan ramah, pasar itu juga menghasilkan kualitas pakaian dari luar daerah yang memang benar-benar berkualitas. Walaupun demikian, harganya cukup terjangkau dan tidak memberatkan keuangan. Adanya pasar tradisional yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari juga menjadi alasan mengapa pasar ini banyak diminati masyarakat. Jadi, tak perlu belanja di dua tempat untuk hal yang berbeda.

2. Jenis-Jenis Pedagang

1. Pedagang Kios/Warung di Dalam Pasar

Terdapat sekitar 500 kios dalam pasar, menjual beragam kebutuhan pokok seperti beras, gula, minyak, ikan, ayam, cabe, daging, sayur, buah, peralatan rumah tangga, pakaian, dan sepatu. Pedagang ini biasanya memiliki tempat tetap dan menjual barang secara grosir atau eceran melalui kios-warung di dalam pasar.

2. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Sekitar 200 pedagang kaki lima berjualan di area sekitar pasar menjual berbagai barang seperti sembako, sayur, buah, elektronik, aksesoris, pakaian, dan lain lain. Contoh yang paling nyata adalah pedagang sayur diperkirakan 36 pedagang sayur mayur, kebanyakan berasal dari desa desa sekitar.⁶

⁶ Amelia dkk., *Faktor-Faktor Penyebab Konsumen Tetap Belanja di Pasar Tradisional Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan*, *Jurnal Sains dan Teknologi ISTP*, Juli 2024: menjelaskan jumlah kios (~500), PKL (~200), dan pedagang sayur (~36), t.t.

3. Pedagang Mikro & Umum (UMKM kecil)

Pedagang mikro yang menjual barang dagangan berukuran kecil, seperti sayur, buah, dan kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Sebagai contoh, pedagang sayur kaki lima memperoleh pendapatan sekitar Rp 2–3 juta/bulan.

4. Pedagang Non Pokok: Elektronik, Pakaian, Aksesoris

Pedagang yang menjajakan barang non pokok seperti pakaian, sepatu, elektronik, dan aksesoris di dalam kios maupun PKL di sekitar pasar.

3. Visi dan Misi Kota Padangsidimpuan

a. Visi

“Padangsidimpuan Yang Berkarakter, Bersih, Aman dan Sejahtera”

Pokok-pokok Visi serta Misi : ⁷

- 1) Kota berkarakter adalah kota yang memiliki ciri-ciri khas dengan keagamaan, suku, budaya, agama, adat-istiadat, kesenian, dan lainnya yang dijadikan sebagai aset kota untuk membangun kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Kota bersih mengimplementasikan kota dengan wilayah yang bersih, sehat, dan penuh humoris.
- 3) Kota aman dimaksudkan adalah bahwa kota yang wilayahnya mendapatkan perlindungan dari rasa khawatir dan takut.

⁷ 51 www.podangsadimpunkota.bps.go.id Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan, Diakses pada tanggal 14 Mei 2024., t.t.

- 4) Kota sejahtera dimaksudkan adalah sebagai kota yang masyarakatnya maju dalam berkeadaban dengan mengedepankan keadilan ekonomi dan keadilan sosial.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang religious cerdas dan berbudaya dengan pemanfaatan iman dan takwa (*imtaq*) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), melalui pengelolaan pendidikan yang berkualitas.
- 2) Membuka lapangan kerja dengan iklim investasi yang kondusif dan meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada perdagangan, pertanian, pengelolaan dan pembinaan usaha kecil menengah dan industri rumah tangga.
- 3) Menyediakan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan kota.
- 4) Meningkatkan pelayanan publik dengan dengan tata kelola pemerintah yang bersih dan baik (*clean and good govermance*) sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.
- 5) Menyediakan dan meningkatkan sara dan prasarana publik sebagai tempat bermain dan bersosialisasi untuk lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan kelompok difabel.

4. Pemerintah Kota Padangsidempuan

Sejak pemerintahan Hindia Belanda hingga kota ini berubah menjadi Kota Administratif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1982, kota ini terbagi atas enam (6) wek yakni, Wel I (Kampung Marancar), Wek II (Pasar Julu), Wek III (Kampung Teleng), Wek IV (Kampung Jawa dan Kantin), Wek V (Pasar Siborang dan Sitamiang), dan Wek VI (Kampung Darek). Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1982, Kota Administratif Padangsidempuan mencakup 20 Kelurahan yang merupakan bagian dari Kecamatan Padangsidempuan Barat (kini menjadi Angkola Barat, Tapanuli Selatan) dan Padangsidempuan Timur (kini menjadi Angkola Timur, Tapanuli Selatan), dipisah menjadi 2 Kecamatan dan 20 Kelurahan.

Kemudian sejak tanggal 21 Juni 2001, berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2001, Kota Padangsidempuan ditetapkan sebagai Daerah Otonom dan merupakan hasil penggabungan dari Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang sebelumnya masuk wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 17 Oktober 2001. Menteri Dalam Negeri Hari Sabarno meresmikan Pemerintahan Kota Padangsidempuan di Jakarta. Gubernur Provinsi Sumatera Utara kemudian melantik Drs. Zulkarnain Nasution

sebagai pejabat Walikota Padangsidempuan pada tanggal 9 November 2001 di Padangsidempuan.¹ Daftar Walikota yang pernah menjabat di Kota Padangsidempuan,

Sejak didirikan Padang Tanggal 17 Oktober 2001, Kota Padangsidempuan Telah dipimpin Oleh Tiga Walikota, yang Pertama Dipimpin Oleh Drs. Zulkarnain Nasution, Andar Amin Harahap, dan Irsan Efendi Nasution. Kemudian dipimpin oleh dua Pejabat Walikota, Sarmadan Hasibuan, dan Letnan Dalimunthe yang saat ini pelaksana tugas yang dilantik oleh pejabat Gubernur Sumatera Utara, Hassanudin. hingga saat ini, kantor Walikota Padangsidempuan terletak di Jalan Jenderal Sudirman (eks. Merdeka) No.2 Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara.²

Daftar kecamatan dan kelurahan di Kota Padangsidempuan, Kota Padangsidempuan atau Kota Padang Sidempuan terdiri dari 6 kecamatan, 37 kelurahan, dan 42 desa dengan luas wilayah mencapai 114,66 km² dan jumlah penduduk sekitar 228 429 jiwa (2017) dengan kepadatan penduduk 1.992 jiwa/km². Mayoritas penduduk kota Padangsidempuan beragama Islam, dan sebagian lagi beragama Kristen, Katolik dan Buddha. Berdasarkan Sensus 2010, penduduk yang beragama Islam berjumlah 89.95%, Kristen: 8.94%, Katolik. 0.46%, Buddha 0.35%, dan lainnya: 0.29% dan Jumlah Tempat Ibadah yang

¹ www.otda.kemendagri.go.id Pembentukan Indonesia Daerah-Daerah Otonom, Diakses Pada Tanggal 18 April 2025., t.t.

² 50 <https://web.packangsadimpunan.go.id> Py-Gubsu-lantik-Pj-Wali-Kota-Podarngsidimpunan Letnam-Dalimunthe Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024., t.t.

ada di Padangidimpuan Pada Tahun 2022 Terdapat 204 Masjid 114 langgar/mushola, 60 gereja protestan, gereja katolik, serta I wihara

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Profil Responden

Bagian ini menyajikan informasi mengenai profil responden berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner yang dibagikan berjumlah 89 responden.

Tabel IV.1

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	59
2.	Laki-Laki	30

Sumber: Hasil dari Penelitian Kuesioner

Berdasarkan Tabel IV.1 dapat diketahui bahwa sebanyak 89 responden yang ada, jenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 59 dan Laki-laki yaitu sebanyak 30. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin Perempuan.

Tabel IV.2

Profil Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah
1.	25-35	30
2.	36-45	46
3.	46-55	13

Sumber: Hasil dari Penelitian Kuesioner

Berdasarkan Tabel IV.2 dapat diketahui bahwa dari 89 responden yang ada, usia 25-35 tahun yaitu sebanyak 30 responden, kemudian usia 36-45 tahun sebanyak 46 responden, usia 46-55 sebanyak 13 responden. Maka

dapat disimpulkan bahwa saat penelitian dilakukan, Pedagang pasar sangkumopalbonang Kota Padangsidempuan di dominasi oleh responden yang berusia 36-45 tahun.

2. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 89 orang yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Seluruh responden merupakan individu yang terlibat secara langsung atau memiliki pengalaman dengan variabel penelitian, seperti penggunaan sistem pembayaran non-tunai berbasis QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert yang mencakup beberapa pernyataan terkait persepsi manfaat dan minat penggunaan QRIS.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh gambaran umum karakteristik responden sebagai berikut: sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–40 tahun, yang termasuk dalam kategori usia produktif dan aktif bertransaksi. Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, dengan persentase sekitar 60%, sedangkan laki-laki sebesar 40%. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden paling banyak berasal dari tingkat SMA/ sederajat, diikuti oleh lulusan Diploma dan Sarjana, yang menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik.

Dilihat dari status pekerjaan, sebagian besar responden merupakan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) serta konsumen

pasar yang aktif bertransaksi menggunakan uang tunai maupun non-tunai. Sementara itu, tingkat frekuensi penggunaan QRIS masih tergolong rendah, karena sebagian responden belum terbiasa dengan sistem pembayaran digital atau belum memahami sepenuhnya manfaat dari QRIS.

Secara keseluruhan, deskripsi responden ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta penelitian memiliki latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam, namun sebagian besar sudah mengenal sistem pembayaran modern. Data ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik responden yang nantinya berpengaruh terhadap hasil analisis hubungan antara persepsi manfaat (variabel X) dan minat penggunaan QRIS (variabel Y).

C. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur pernyataan pada kuesioner, guna mendapati valid maupun tidak validnya kuesioner tersebut. Untuk penentuannya dikerjakan menggunakan perbandingan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Sebagaimana $(df) = n - 2$, dengan taraf dalam uji signifikansi yaitu sebesar 0,05. Dengan n sebagai total sampel. Indikator diakui valid bila jumlah $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka indikator itu diakui tidak valid. Uji validitas kelima variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini diuji menggunakan SPSS versi 31.0 sebagai berikut:

Tabel IV.3 Hasil Uji Validitas Persepsi Kemudahan (X₁)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,871	Instrumen Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n - 2 = 89 - 2 = 87$. Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,208$	Valid
X1.2	0,853		Valid
X1.3	0,805		Valid
X1.4	0,806		Valid
X1.5	0,831		Valid
X1.6	0,820		Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 31

Berdasarkan hasil uji validasi pada tabel IV.3 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari masing-masing item pernyataan menunjukkan angka lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Hal tersebut menunjukkan pernyataan 1 sampai 6 dinyatakan valid.

Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Persepsi Risiko (X₂)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,821	Instrumen Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n - 2 = 89 - 2 = 87$. Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,208$	Valid
X2.2	0,799		Valid
X2.3	0,781		Valid
X2.4	0,683		Valid
X2.5	0,799		Valid
X2.6	0,767		Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 31

Berdasarkan hasil uji validasi pada tabel IV.4 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari masing-masing item pernyataan menunjukkan angka lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Hal tersebut menunjukkan pernyataan 1 sampai 6 dinyatakan valid.

Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Persepsi Manfaat (X₃)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,864	Instrumen Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n - 2 = 89 - 2 = 87$. Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,208$	Valid
X3.2	0,792		Valid
X3.3	0,784		Valid
X3.4	0,787		Valid
X3.5	0,862		Valid
X3.6	0,878		Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 31

Berdasarkan hasil uji validasi pada tabel IV.5 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari masing-masing item pernyataan menunjukkan angka lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Hal tersebut menunjukkan pernyataan 1 sampai 6 dinyatakan valid.

Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Minat Penggunaan QRIS (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,864	Instrumen Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n - 2 = 89 - 2 = 87$. Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,208$	Valid
Y.2	0,805		Valid
Y.3	0,822		Valid
Y.4	0,881		Valid
Y.5	0,860		Valid
Y.6	0,846		Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 31

Berdasarkan hasil uji validasi pada tabel IV.6 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari masing-masing item pernyataan menunjukkan angka lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Hal tersebut menunjukkan pernyataan 1 sampai 6 dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang dipergunakan mengukur kereliabelan pada kuesioner, dimana terdapat kumpulan indikator didalamnya. Apabila jawaban dalam kuesioner konsisten atau konstan tiap waktu, dapat dikatakan kuesioner itu reliabel. Pengukuran sekali (*one shot*) dengan uji *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji apakah kuesioner tersebut reliabel atau tidak. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel yaitu $> 0,60$ dapat dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas kelima variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini diuji menggunakan SPSS versi 31.0. Dari uji yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.7 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Kemudahan (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's alpha	N of Items
0,908	6

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 31

Dari hasil uji reliabilitas Persepsi Kemudahan dapat dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* $0,908 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman dinyatakan reliabel dan dapat diterima.

Tabel IV.8 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Risiko (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's alpha	N of Items
0,864	6

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 31

Dari hasil uji reliabilitas Persepsi Risiko dapat dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* $0,864 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman dinyatakan reliabel dan dapat diterima.

Tabel IV.9 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Manfaat (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's alpha	N of Items
0,908	6

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 31

Dari hasil uji reliabilitas Persepsi Manfaat dapat dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* $0,908 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman dinyatakan reliabel dan dapat diterima.

Tabel IV.10 Hasil Uji Reliabilitas Minat Penggunaan QRIS (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's alpha	N of Items
0,920	6

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 31

Dari hasil uji reliabilitas Minat Penggunaan QRIS dapat dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* $0,920 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman dinyatakan reliabel dan dapat diterima.

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Persepsi Manfaat, dan Minat Penggunaan QRIS. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu:

Tabel IV. 11 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	89	12	30	23.51	4.929
X2	89	11	30	23.22	4.418
X3	89	12	30	23.39	4.594
Y	89	10	30	22.87	5.201
Valid N (listwise)	89				

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 31

Dari data tabel IV.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai mean yang terletak pada variabel X_1 yaitu 23.51, nilai minimum 12, nilai maximum 30, dan nilai Std. Deviation 4.929. Pada variabel X_2 nilai mean yaitu 23.22, nilai minimum 11, nilai maximum 30, dan nilai Std. Deviation 4.418. Pada variabel X_3 nilai mean yaitu 23.39, nilai minimum 12, nilai maximum 30, dan nilai Std. Deviation 4.594. Sedangkan variabel Y nilai mean yaitu 22.87, nilai minimum 10, nilai maximum 30, dan nilai Std. Deviation 5.201.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dari data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian dianggap baik apabila memiliki sebaran data yang normal. Sebaran data dianggap berdistribusi secara normal apabila memiliki nilai sig $>0,05$. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 31.1 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.12 Hasil Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2.41759229
Most Extreme Differences	Absolute	0,093
	Positive	0,087
	Negative	-0,093
Test Statistic		0,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,056 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 31

Berdasarkan nilai tabel IV.12 diatas nilai sig > 0,05 maka data terdistribusi normal, nilai signifikansinya 0,056 > 0,05 memenuhi asumsi atau terdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Teknik yang disebut uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan korelasi antara variabel independen. Variabel Persepsi Kemudahan (X_1), Persepsi Risiko (X_2), dan Persepsi Manfaat (X_3) merupakan faktor independen dalam penelitian ini. Penelitian model regresi dianggap baik apabila tidak terdapat gejala multikolinieritas di dalamnya. Dalam penelitian uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu penelitian terbebas dari gejala multikolinieritas apabila nilai toleransinya >0,10 dan nilai VIF nya <10. Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 31.1 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.13 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.260	3.839
	X2	.244	4.105
	X3	.254	3.932

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 31

Berdasarkan tabel IV.13 diatas nilai VIF untuk variabel X_1 adalah $3,839 < 10,00$, variabel X_2 adalah $4,105 < 10,00$, dan variabel X_3 adalah $3,932 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan nilai VIF dari tabel diatas lebih kecil dari 10,00.

Sementara itu nilai *tolerance* untuk variabel X_1 $0,260 > 0,10$, variabel X_2 $0,244 > 0,10$, dan variabel X_3 $0,254 > 0,10$ Jadi dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari keempat variabel lebih besar dari 0,10. Berdasarkan penilaian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual (error) pada semua pengamatan dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji apakah model regresi terhindar dari tanda-tanda heteroskedastisitas atau tidak diuji dengan menggunakan *Uji Glejser*. Suatu penelitian dianggap terhindar dari gejala heteroskedastisitas

apabila memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$. Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 31.1 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.030	1.015		2.987	.004
Persepsi Kemudahan	-.095	.073	-.264	-1.302	.196
Risiko	.175	.084	.433	2.070	.052
Manfaat	-.138	.079	-.355	-1.734	.087

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 31

Berdasarkan tabel IV.14 diatas dapat diketahui bahwa variabel X_1 , X_2 , dan X_3 mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dengan nilai variabel X_1 $0,196 > 0,05$, variabel X_2 $0,052 > 0,05$, variabel X_3 $0,087 > 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan uji regresi linear berganda adalah untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menilai dampak potensial variabel Persepsi Kemudahan (X_1), Persepsi Risiko (X_2), Persepsi Manfaat (X_3) dan Minat Penggunaan QRIS (Y). Berikut temuan dari hasil pengujian menggunakan SPSS versi 31.1:

Tabel IV.15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.397	1.445		-.967	.336

X1	.458	.104	.434	4.397	.001
X2	.189	.120	.161	1.573	.120
X3	.389	.113	.343	3.436	.001
a. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 31

Berdasarkan tabel IV. 15 di atas pada bagian *Unstandardized Coefficients* bagian B atau Koefisien Standar Beta, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Persepsi Kemudahan (X_1) yaitu sebesar 0,458, nilai koefisien regresi variabel Risiko (X_2) sebesar 0,189, dan nilai koefisien regresi variabel Manfaat (X_3) yaitu sebesar 0,389. Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -1,397 + 0,458 X_1 + 0,189 X_2 + 0,389 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Nilai α yang diperoleh yaitu sebesar -1,397, merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Minat Penggunaan QRIS (Y) belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel Persepsi Kemudahan (X_1), variabel Risiko (X_2), dan variabel Manfaat (X_3). Jika variabel independent tidak ada maka variabel minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang (Y) tidak mengalami perubahan.
- b. Nilai Koefisien variabel Persepsi Kemudahan (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 0,458 artinya bahwa variabel Persepsi Kemudahan (X_1) mempengaruhi minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang, setiap penurunan persepsi kemudahan sebesar 1 satuan, maka minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang akan mengalami

penurunan sebesar $-1,397 + 0,458 = -0,939$ satuan dengan kata lain variabel independent tetap.

- c. Nilai Koefisien variabel Risiko (X_2) bernilai positif yaitu sebesar 0,189 artinya bahwa variabel Risiko (X_2) mempengaruhi minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang, setiap peningkatan persepsi kebermanfaatan sebesar 1 satuan, maka minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang akan mengalami peningkatan sebesar $-1,397 + 0,189 = -1,208$ satuan dengan kata lain variabel independent tetap.
- d. Nilai Koefisien variabel Manfaat (X_3) bernilai positif yaitu sebesar 0,389 artinya bahwa variabel Manfaat (X_3) mempengaruhi minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang, setiap peningkatan keamanan sebesar 1 satuan, maka minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang akan mengalami peningkatan sebesar $-1,397 + 0,389 = -1,008$ satuan dengan kata lain variabel independent tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T atau dikenal sebagai uji parsial (terpisah), digunakan untuk memastikan bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tes ini digunakan untuk menentukan apakah hipotesis dalam penelitian ini benar atau tidak. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $\text{sig} < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ begitu pula sebaliknya. Perhitungan t_{tabel} didapat dari pengolahan pada program *Microsoft Excel*. Berikut tahap pengolahannya:

Nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05

Df = (n-k) dimana n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel)

$$= n - k = 89 - 3 = 86$$

Nilai $T_{\text{tabel}} = 1,987$

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS Versi 31.1 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.16 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.397	1.445		-.967	.336
X1	.458	.104	.434	4.397	.001
X2	.189	.120	.161	1.573	.0120
X3	.389	.113	.343	3.436	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 31

Dapat dilihat dari tabel IV. 16 di atas hasil uji T (uji parsial) di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai untuk T tabel yang diperoleh dari rumus $Df = n - k$ atau $89 - 3 = 86$ sebesar 1,987 yaitu:

1) Pengaruh Persepsi Kemudahan (X_1) Terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y)

Diperoleh nilai t_{hitung} 4.397 dengan nilai sig. 0,001. Hal ini menunjukkan jika $t_{\text{hitung}} (4.397) > t_{\text{tabel}} (1,987)$ dan nilai sig. $0,001 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang.

2) Pengaruh Risiko (X_2) Terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y)

Diperoleh nilai t_{hitung} 1.573 dengan nilai sig. 0,120. Hal ini menunjukkan jika t_{hitung} (1.573) < t_{tabel} (1,987) dan nilai sig. 0,120 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Risiko terhadap minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang.

3) Pengaruh Manfaat (X_3) Terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y)

Diperoleh nilai t_{hitung} 3.436 dengan nilai sig. 0,001. Hal ini menunjukkan jika t_{hitung} (3.436) > t_{tabel} (1,987) dan nilai sig. 0,001 < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Manfaat terhadap minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F biasa disebut uji Anova atau uji secara simultan (bersama) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang ada mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara bersamaan. Uji ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan jika nilai F_{hitung} > F_{tabel} , maka H_a diterima dan begitu juga sebaliknya. Perhitungan F_{tabel} didapat dari pengolahan pada program *Microsoft Excel*. Berikut ini adalah pengolahannya:

Nilai α = 5% atau 0,05.

Df = (n-k) dimana n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel independent)

$$= 89 - 3 = 86.$$

Nilai $F_{\text{tabel}} = F(k-1; n-k)$

$$F = (3 - 1 ; 89 - 3) / F = (2 ; 86) = 3,10.$$

Tabel IV.17 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1866.044	3	622.015	102.795	0,000 ^b
	Residual	514.338	85	6.051		
	Total	2380.382	88			
a. Dependent Variable: Minat Penggunaan QRIS						
b. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Risiko, Manfaat						

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 31

Berdasarkan tabel IV. 17 di atas diketahui jika nilai F_{hitung} adalah sebesar 102,795. Hal ini menunjukkan jika $F_{\text{hitung}} (102,795) > F_{\text{tabel}} (3,10)$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko, dan Manfaat terhadap minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpal Bonang.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen diukur dengan menggunakan koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Persepsi Kemudahan (X_1), Persepsi Risiko (X_2), Persepsi Manfaat (X_3), dan

Minat Penggunaan QRIS (Y). Berikut hasil pengujian menggunakan SPSS versi 31.1.

Tabel IV.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.885 ^a	0.784	0.776	2.460
a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Risiko, Manfaat				
b. Dependent Variable: Minat Penggunaan QRIS				

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 31

Berdasarkan tabel IV. 18 di atas diperoleh kesimpulan bahwa hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diatas diperoleh angka *Adjusted R Square* 0,776 atau 77,6%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko, dan Manfaat terhadap minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpal Bonang. sebesar 77,6% sisanya sebesar 22,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 89 responden di Pasar Sangkumpal Bonang menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Persepsi Manfaat secara simultan berpengaruh terhadap Minat Penggunaan QRIS. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F (ANOVA) dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 77,6%, yang berarti bahwa variasi minat penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 22,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arni Saima Putri Harahap terhadap 90 pelaku UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang, yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan kepercayaan konsumen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap aksesibilitas usaha. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel penggunaan QRIS memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$, demikian pula variabel kepercayaan konsumen yang memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 68,4%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi aksesibilitas usaha dapat dijelaskan oleh penggunaan QRIS dan kepercayaan konsumen.³

Dengan demikian, baik hasil penelitian ini maupun penelitian Arni Saima Putri Harahap sama-sama menegaskan bahwa penerapan QRIS memiliki peran penting dalam mendorong minat penggunaan dan meningkatkan aksesibilitas usaha. Perbedaan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa karakteristik responden dan variabel penelitian memengaruhi besarnya kontribusi variabel independen, namun keduanya sepakat bahwa QRIS memberikan dampak positif dalam aktivitas ekonomi di pasar tradisional.

³ Arni Saima Putri Harahap, *Pengaruh Penggunaan QRIS dan kepercayaan konsumen terhadap aksesibilitas usaha pada pelaku UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan*, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2025.

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Secara Parsial Terhadap Minat Penggunaan *Quick Responcel Code Indonesian Standard (QRIS)* Di Pasar Sagumpal Bonang

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (4.397) > t_{tabel} (1,987)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh Persepsi Kumudahan terhadap minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang.

Hal ini berarti hipotesis parsial untuk persepsi kemudahan diterima. Artinya, secara individual, persepsi kemudahan menjadi faktor dominan yang memengaruhi minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa pedagang dan konsumen cenderung lebih berminat menggunakan QRIS ketika mereka menilai sistem ini mudah digunakan. Kemudahan penggunaan dapat mencakup aspek seperti proses transaksi yang cepat, instruksi yang sederhana, dan minimnya kesulitan teknis. Oleh karena itu, upaya peningkatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan QRIS sangat relevan untuk mendorong adopsi sistem pembayaran non-tunai di pasar tradisional ini.

2. Pengaruh Risiko Secara Parsial Terhadap Minat Penggunaan *Quick Responcel Code Indonesian Standard (QRIS)* Di Pasar Sagumpal Bonang

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 1,573 < t_{tabel} = 1,987$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh Risiko terhadap

minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang. Dari hasil yang didapatkan, maka Risiko tidak mempengaruhi minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang.

Tidak berpengaruhnya persepsi risiko terhadap minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, sebagian besar pedagang dan konsumen telah memandang risiko penggunaan QRIS sebagai sesuatu yang relatif kecil dan dapat diterima, terutama karena sistem QRIS telah diawasi dan distandarisi secara nasional oleh Bank Indonesia. Keberadaan regulasi dan jaminan keamanan dari lembaga resmi tersebut membuat risiko transaksi digital tidak lagi menjadi kekhawatiran utama bagi pengguna.

Kedua, pengalaman penggunaan QRIS yang cenderung aman dan jarang terjadi kasus kerugian nyata di lingkungan Pasar Sangkumpul Bonang menyebabkan persepsi risiko tidak berkembang menjadi faktor yang menghambat minat penggunaan. Pedagang maupun konsumen lebih banyak menilai QRIS dari sisi kemudahan dan manfaat praktis, seperti kecepatan transaksi dan kemudahan pencatatan, dibandingkan mempertimbangkan potensi risiko yang bersifat tidak langsung.

Ketiga, rendahnya pengaruh risiko juga dapat disebabkan oleh tingkat literasi digital yang mulai meningkat, terutama di kalangan pedagang dan konsumen yang telah terbiasa menggunakan aplikasi berbasis digital. Kondisi ini membuat risiko teknologi dianggap sebagai bagian dari proses

transaksi modern yang dapat dikelola, bukan sebagai ancaman yang mengurangi minat penggunaan QRIS.

Hal ini berarti hipotesis parsial untuk persepsi risiko ditolak, menunjukkan bahwa secara individual, persepsi risiko tidak menjadi faktor dominan yang memengaruhi minat masyarakat menggunakan QRIS. Dalam konteks praktis, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pedagang atau konsumen mungkin mempertimbangkan risiko, faktor risiko bukanlah penentu utama minat mereka dalam menggunakan QRIS di Pasar Sangkumpal Bonang. Faktor lain, seperti kemudahan dan manfaat, cenderung lebih memengaruhi keputusan mereka. Dengan kata lain, risiko tidak menjadi hambatan signifikan dalam adopsi sistem pembayaran non-tunai ini.

3. Perpengaruh Persepsi Manfaat Secara Parsial Terhadap Minat Penggunaan *Quick Responel Code Indonesian Standard* (QRIS) Di Pasar Sagumpal Bonang

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 3.436 > t_{tabel} = 1,987$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh variabel persepsi Manfaat terhadap minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpal Bonang. Dari hasil pengujian data dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi Manfaat mempengaruhi minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpal Bonang.

4. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($102,795 > 3,10$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko, dan Manfaat secara simultan terhadap minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpal Bonang. Persepsi Kemudahan, Risiko, dan Manfaat merupakan faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpal Bonang. Meskipun secara parsial variabel Risiko tidak berpengaruh signifikan, namun secara simultan ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 77,6%.

Persepsi kemudahan berkaitan dengan tingkat kemudahan penggunaan QRIS, persepsi manfaat berkaitan dengan keuntungan yang dirasakan, sedangkan persepsi risiko berkaitan dengan kemungkinan kerugian dalam penggunaan sistem pembayaran digital. Ketiga persepsi ini berperan dalam membentuk minat masyarakat terhadap penggunaan QRIS. Hasil penelitian terhadap 89 responden menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS, sedangkan Persepsi Risiko tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa kemudahan dan manfaat menjadi faktor utama yang mendorong minat masyarakat menggunakan QRIS di Pasar Sangkumpal Bonang

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa kendala dan kekurangan yang tidak dapat sepenuhnya dihindari selama proses penelitian berlangsung. Keterbatasan ini muncul baik dari aspek teknis di lapangan, instrumen penelitian, kondisi responden, maupun cakupan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penting untuk menyampaikan keterbatasan penelitian agar pembaca memahami ruang lingkup penelitian secara lebih objektif dan dapat dijadikan dasar perbaikan bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi Penelitian

Penelitian hanya dilakukan di Pasar Sangkumpal Bonang sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi ke pasar lain.

2. Keterbatasan Sampel

Responden diperoleh berdasarkan ketersediaan di lokasi, sehingga tidak mewakili seluruh pengguna potensial QRIS.

3. Keterbatasan Instrumen Pengukuran

Angket memiliki keterbatasan dalam menggali jawaban mendalam dan bergantung pada kejujuran responden.

4. Variabel Penelitian Terbatas

Penelitian hanya menguji persepsi kemudahan, risiko, dan manfaat, padahal minat penggunaan QRIS dipengaruhi banyak faktor lain.

5. Keterbatasan Pengetahuan Responden

Tidak semua responden memahami QRIS dengan baik sehingga dapat mempengaruhi kualitas jawaban.

6. Keterbatasan Kondisi Lapangan

Situasi pasar yang ramai membuat pengisian angket kurang optimal dan beberapa responden menjawab secara cepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi Kemudahan Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang dan konsumen di Pasar Sangkumpul Bonang cenderung lebih berminat menggunakan QRIS ketika sistem ini dinilai mudah digunakan. Kemudahan yang dimaksud mencakup berbagai aspek, seperti proses transaksi yang cepat, praktis, instruksi yang sederhana, dan minimnya kesulitan teknis. Tingginya persepsi kemudahan mendorong adopsi QRIS secara lebih luas, karena pedagang dan konsumen merasa yakin dapat menggunakan sistem ini tanpa mengalami kendala atau kebingungan. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor dominan yang secara individual memengaruhi minat penggunaan QRIS.
2. Persepsi Manfaat Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS, Persepsi manfaat yang dirasakan pedagang dan konsumen terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat penggunaan QRIS. Manfaat yang dimaksud meliputi keamanan transaksi, efisiensi waktu, kemudahan pencatatan pembayaran, dan pengurangan risiko kehilangan uang tunai. Semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi minat untuk mengadopsi sistem pembayaran digital ini. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi mengenai manfaat QRIS sangat relevan, karena dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran pedagang serta

konsumen terhadap keuntungan menggunakan QRIS dibandingkan pembayaran tunai.

3. Persepsi Risiko Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS, Meskipun pedagang dan konsumen mungkin mempertimbangkan risiko seperti kesalahan transaksi atau keamanan dana, penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan minat penggunaan QRIS. Hasil ini menunjukkan bahwa risiko yang dirasakan tidak menghambat adopsi sistem pembayaran digital di pasar ini. Dengan kata lain, pedagang dan konsumen lebih fokus pada kemudahan dan manfaat yang diperoleh, sehingga risiko bukanlah faktor penghalang yang signifikan dalam keputusan mereka untuk menggunakan QRIS.
4. Pengaruh Bersama Persepsi Kemudahan, Risiko, dan Manfaat terhadap Minat Penggunaan QRIS, Ketiga variabel ini secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Persepsi kemudahan dan manfaat menjadi faktor utama yang mendorong adopsi, sedangkan persepsi risiko tidak memberikan kontribusi signifikan secara individual. Kombinasi faktor-faktor ini memperkuat pemahaman pedagang dan konsumen mengenai keuntungan menggunakan QRIS. Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa strategi untuk meningkatkan penggunaan QRIS sebaiknya difokuskan pada peningkatan kemudahan penggunaan dan penekanan manfaat, melalui sosialisasi, pelatihan, dan demonstrasi sistem pembayaran digital di pasar tradisional.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpal Bonang sangat bergantung pada bagaimana pengguna baik pedagang maupun konsumen membentuk persepsi mereka terhadap kemudahan, risiko, dan manfaat QRIS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketika pengguna merasakan QRIS mudah digunakan, maka minat mereka untuk menggunakannya akan meningkat. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan pengalaman langsung terhadap proses penggunaan QRIS akan berdampak langsung pada tumbuhnya minat pengguna.

Penelitian ini juga mengimplikasikan bahwa persepsi risiko menjadi faktor penghambat utama. Kekhawatiran pedagang tentang kesalahan transaksi, keamanan, atau keterlambatan saldo masuk membuat mereka ragu untuk menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa minat penggunaan QRIS akan sulit meningkat selama persepsi risiko masih tinggi. Dengan demikian, diperlukan peningkatan rasa percaya diri pengguna melalui pengalaman positif yang konsisten dalam menggunakan QRIS.

Selain itu, persepsi manfaat yang berpengaruh positif mengimplikasikan bahwa pengguna akan lebih berminat menggunakan QRIS apabila mereka merasakan keuntungan nyata seperti transaksi yang cepat, tidak perlu uang kembalian, dan pencatatan pemasukan yang lebih rapi. Artinya, semakin jelas manfaat QRIS dirasakan dalam aktivitas jual beli di pasar, maka minat untuk menggunakannya akan tumbuh lebih kuat.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengimplikasikan bahwa minat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang bukan hanya ditentukan oleh adanya teknologi tersebut, tetapi sangat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kemudahan, risiko, dan manfaat yang mereka alami langsung. Ketiga variabel ini harus selaras agar minat penggunaan QRIS dapat meningkat secara signifikan di lingkungan pasar tradisional.

C. Saran

1. Kepada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangsidempuan disarankan untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan QRIS kepada para pedagang. Sosialisasi ini dapat berupa pelatihan, seminar, atau demonstrasi penggunaan sistem pembayaran digital agar pedagang lebih memahami kemudahan dan manfaatnya, sehingga adopsi QRIS meningkat dan transaksi menjadi lebih efisien serta aman.
2. Bagi Para Pedagang disarankan untuk lebih mendalami pemahaman terkait QRIS, termasuk kemudahan penggunaan dan manfaat yang diperoleh. Dengan pemahaman yang lebih baik, pedagang akan lebih percaya diri menggunakan sistem pembayaran digital, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan produktivitas dan memperluas jangkauan usaha.
3. Bagi Masyarakat Umum/ Konsumen Disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan digital, sehingga dapat memahami perkembangan teknologi pembayaran yang semakin canggih. Kesadaran akan kemudahan

dan manfaat penggunaan QRIS dapat membantu masyarakat membuat keputusan transaksi yang lebih aman, cepat, dan efisien.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS, seperti persepsi kemudahan, risiko, dan manfaat, atau menambahkan variabel lain seperti pengaruh media sosial, promosi, atau kepuasan pengguna. Kajian lebih mendalam dapat menutupi kekurangan penelitian ini dan memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan adopsi pembayaran digital di pasar tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhi Rachma Ramadhan. 2023. *Kenakalan Remaja Penguatan Peran Keluarga Dan Sosial*. Mega Press Nusantara.
- “Adi Riski Juanda,"Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Internet Banking (Survei Pada Masyarakat Kec. Syiah Kuala)",Prodi Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2020.” T.T.
- Ahmad Farhan. 2023. *Penggunaan Metode Pembayaran Qris Pada Setiap Umkm Di Era Digital*. Vol. 6 No. 2.
- Alfani, Rizal Syahri, Dan Kurnia Rina Ariani. 2023. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris)*. 08 (01).
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, Dan Kamaluddin Abunawas. T.T. *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*.
- Anggun Rahmawati. 2023. *Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa*. Vol. 3 No. 1 (April).
- “Arif Miftahun Nasih, Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan Qris Yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap Qris, (Jurnal Akuntansi Akunesa Vol 12, No 3, Mei 2024).” T.T.
- “Arif Miftahun Nasih, ‘Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan Qris Yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap Qris’,2024.” T.T.
- Azwar Hamid, dkk, “Strategy Of Market Segmentation, Targeting, and Positioning In Increasing The Number Of Customers At PT. bank Muamalat Indonesia Tbk KCP Panyabungan,” *Journal Sharia Of Banking* 69 (2020).
- Bangsawan, I.P.R. 2023. *Mengembangkan Minat Baca*. Pt Pustaka Adhikara Mediatama. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Hywyeeaaqbaj>.
- Basyral Hamidy Harahap. 2015. *Pemerintah Kota Padangsidempuan Menghadapi Tantangan Zaman*.
- “Book_Tritjahjo Danny_Ragam Dan Prosedur Penelitian Tindakan_Bab 5.Pdf.” T.T.
- Buluati, Riflan, Deby R Karundeng, Dan Moh Afan Suyanto. 2023. “Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan Qris (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku Umkm Di Kabupaten Boalemo.” *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi* 75 (2): 33–47.
- Daniarti, Rahma, Karona Cahya Susena, Dan Lydia Gustina Putri. 2024. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Menggunakan Qris Sebagai Metode Pembayaran Di Kota Bengkulu.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Islam* 1 (2): 71–82.

- Davin Anathoriq Hirdopo. T.T. *Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Lembaga Pendidikan Islam Dan Sektor Usaha Di Bank Bpd Diy Syariah*. <https://Dspace.Uii.Ac.Id/>.
- “Dinas Koperasi, Umkm, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Padangsidempuan.” 2025.
- Early Maghfroh Innayati. 2020. *Buku Ajar : Perilaku Organisasi*. Penerbit Adab.
- Erwin, Ohyver, Erwin, Dkk. 2024. *Buku Ajar E-Business*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fajar, Ade, Hartini Salama, Muhammad Tegar Nurfahira, Dan Indah Suwarni. 2024. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Menggunakan Qris.” *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 7 (1).
- Farikhah. 2023. *Tingkat Literasi Dan Inklusi Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Melalui Digital Payment Dan Bsi Mobile Bagi Umkm Di Kabupaten Kudus*. Oktober 22. <http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/>.
- Fernando, Laurensius Adrian G. 2021. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Keamanan Terhadap Loyalitas Pengguna Gopay (Studi Pada Mahasiswa Stie Malangkuçęwara)*.
Hasil Wawancara Dengan Pemilik Toko Baju Ibu Siti Aisyah 11 Juni 2025, Pukul 10.20 Wib. T.T.
Hasil Wawancara Dengan Pemilik Toko Hijab Bapak Adi 12 Juni 2025, Pukul 10.00 Wib. T.T.
Hasil Wawancara Dengan Pemilik Toko Sepatu Bapak Rahman 11 Juni 2025, Pukul 11.15 Wib. T.T.
Hasil Wawancara Dengan Pemilik Toko Tekstil Ibu Tiana Harahap 12 Juni 2025, Pukul 09. 00 Wib. T.T.
- “Heppi, ‘Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Kemudahan Terhadap Minat Konsumen Dalam Menggunakan Qris (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Pangkalan Kuras, Provinsi Riau)’, (Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan 2024).” T.T.
- Husain, Muh. 2023. *Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Pedagang Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standar Dengan Persepsi Kemudahan Sebagai Variabel Moderating (Studi Pedagang Pasar Inpres Manonda Kota Palu)*.
- Hutabarat, Claudia Yuniar, Hemallia Kakiay, Dan Lenora Selestina Olivia Lakburlawal. 2024. “Sosialisasi Qris Pada Generasi Milenial Dan Gen-Z Dalam Upaya Melek Digitalisasi Pembayaran Non Tunai.” *Pattimura Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2): 298–302.
- Ibu Rohini. T.T. *Hasil Wawancara Dengan Pemilik Toko Baju Ibu Rohini 11 Juni 2025, Pukul 10.00 Wib.*
- Ibu Sri Wahyuni Harahap. 2025. “Hasil Wawancara Dengan Pemilik Toko Baju.” Juni 11.
- J Damanik. 2023. *Evaluasi Purna Huni Bangunan Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan*. *Jurnal Arsitektur Dan Lingkungan*, 11(2), 98–110.
- Kristianti, Maria Loki, Dan Rilo Pambudi. 2017. “Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Tingkat Keamanan, Dan

- Fitur Layanan Terhadap Penggunaan Mobile Banking Pada Mahasiswa Di Dki Jakarta.” *Jurnal Akuntansi* 11 (1): 50–67. <https://doi.org/10.25170/jara.v11i1.52>.
- Laloan, Wicky T J, Rudy S Wenas, Dan Sjendry S R Loindong. 2023. *The Influence Of Ease Of Use, Perceived Benefits, And Risks On Interest In Qris E-Payment Users In Students Of The Faculty Of Economics And Business, Sam Ratulangi University Manado*.
- “Lely Afiati,"Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Hp Oppo Di Meteor Cell Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato",” T.T.
- Lubis, Mela Devita Sari Dan Imsar. 2022. “Analisis Manajemen Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (Erm) Pada Ud. Anugrah Cabang Rantauprapat.” *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 9 (3): 1492–504. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.44457>.
- “Murningsih_Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Di Pasar Manis Purwokerto.Pdf.” T.T.
- “Ni Made Yuuka Narita Putri, ‘Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kemanfaatan, Keamanan Dan Minat Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Z Di Kota Denpasar’, (Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025).” T.T.
- Nilamsari, Natalina. 2014. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Nurhasanah, Larasati. T.T. *Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023*.
- “Nurussa’adah,"Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Di Kalangan Mahasiswa",Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram Mataram 2022.” T.T.
- “Oki Hariantoni, ‘Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Manfaat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Di Pekanbaru’,Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2024.” T.T.
- Oktaviana, Indah, M. Fadhli Nursal, Dan Dewi Sri Wulandari. 2023. “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan Shopeepay Di Kota Bekasi.” *Jurnal Economina* 2 (10): 2806–22. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.905>.
- Onan Marakali Siregar. 2020. *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. Puspantara.
- Pohan, Rianto, Dan Rahmadani. 2024. *Perspektif Cendekiawan Muslim Terhadap Lembaga Zakat*. Serasi Media Teknologi.

- Pulungan, Nikmatul Maula, Tri Inda Fadhila Rahma, Dan Rahmat Daim Harahap. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Keuangan Syariah Di Sumatera Utara." *Saliha: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2): 262–80.
- Putri, Sulistiani Arianti, Dan Dhidhin Noer Ady Rahmanto. 2024. "Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Godean 2." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5 (1): 456–76.
- "Putu Ayu Intan Selina Ambudhi, 'Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Minat Dalam Menggunakan Qris Pada Umkm Di Denpasar', Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali 2024." T.T. *Q.S An-Nur (24) : 43*. T.T.
- Rangkuti, Fani Al Vionita. 2021. *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Qris Dan Kemudahan Qris Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Uinsu Skripsi*.
- Rina Anasti Nasution. 2020. *Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan*.
- Riyanto, Denny, Eka Sriwahyuni, Dan Andi Harpepen. 2024. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Umkm Muslim Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu." *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah* 16 (1): 13–28.
- "Sarifatun Nikmah Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Qris Pada Pelaku Umkm Di Purbalingga.Pdf." T.T.
- Sati, Ratna Asri Saras, Dan M Ramaditya. T.T. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money*.
- Setyawan, Ig Dodiet Aditya. T.T. *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*.
- Sinaga, Erayon Handayani. 2020. *Tinjauan Yuridis Quick Response Indonesia Standart (Qris) Sebagai Sistem Transaksi Pembayaran Dalam Mengatasi Monopoli Menurut Peraturan Anggota Dewan Gubernur No 21/18/Padg/2019 (Studi Pada Bank Indonesia Medan)*.
- Subianto, Totok. T.T. *Studi Tentang Perilaku Konsumen Beserta Implikasinya Terhadap Keputusan Pembelian*.
- Suparjo Adi Suwarno. 2021. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Tarmizi, S.E.M.A., S.K.M.M. Muhammad, Dan S.P.M.P.P. Elsy Junilia. 2023. *Buku Ajar Kewirausahaan*. Uppm Universitas Malahayati. https://books.google.co.id/books?id=Ly_Zeaaqbaj.
- Taryanda, Muhklis Ananta, Dan Rofiqoh Ferawati. 2024. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Qris Pada Masyarakat Di Kota Jambi*. 1 (3).

Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa. T.T. Guepedia.

<https://books.google.co.id/books?id=Ekbkeaaaqbaj>.

“Tim Pdk Unkhair-Unipas."Populasi Dan Sampel",Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Tahun 2023.” T.T.

“Yazid Vian Alfahri,"Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard",Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023.” T.T.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Nur Azizah Nasution
NIM : 2140100005
Tempat dan Tanggal Lahir : Muara Botung, 28 February 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Lengkap : Muara Botung Kec, Kotanopan Kab,
Mandailing Natal
E-mail : nasutionnurazizah72@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Hasan Basri
Nama Ibu : Masrawani
Perkerjaan Orang tua : Ayah: Tani
Ibu: Tani
Pendidikan Orang Tua : Ayah: SD
Ibu: SD
Alamat Lengkap : Muara Botung Kec, Kotanopan Kab,
Mandailing Natal

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Lulus 2009 : TK ANUGRAH Desa Botung
SD Lulus 2015 : SDN 218 Muara Botung
SMP Lulus 2018 : MTSN 5 Muara Sipongi
SMA Lulus 2021 : SMK N 3 Padangsidempuan
S1 Lulus 2025 : UIN Syahada Padangsidempuan

IV. MOTO HIDUP : Percayalah kepada dirimu sendiri

LAMPIRAN TABULASI ANGKET

Persepsi Kemudahan						
X1.1	X2.2	X3.3	X4.4	X5.5	X6.6	Total
4	4	4	4	5	5	26
3	3	2	2	1	2	13
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	4	4	4	23
4	4	5	5	4	4	26
4	4	4	4	5	5	26
3	4	3	4	2	2	18
3	2	1	1	3	3	13
4	4	5	2	5	3	23
5	3	5	3	4	4	24
4	4	5	5	5	3	26
5	3	5	3	3	3	22
4	5	5	3	1	1	19
4	5	3	3	5	4	24
5	5	3	3	4	2	22
4	4	5	5	3	4	25
4	4	3	5	5	4	25
5	4	2	5	3	5	24
4	3	5	3	2	4	21
5	4	5	5	4	4	27
5	4	5	4	4	5	27
2	2	3	3	3	3	16
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	5	5	26
5	5	5	5	5	5	30
3	3	3	4	3	4	20
5	5	5	5	4	5	29
2	2	2	2	3	3	14
5	4	5	4	5	4	27
4	5	3	5	3	4	24

3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
3	3	2	2	3	4	17
3	3	4	4	3	4	21
3	3	3	4	4	5	22
4	4	3	3	4	4	22
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	1	1	18
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	4	5	5	29
5	5	5	5	5	5	30
5	4	5	5	5	5	29
5	4	4	4	4	4	25
5	4	4	5	5	5	28
5	5	5	4	5	4	28
5	5	5	4	4	4	27
5	4	4	3	5	5	26
4	5	5	5	4	5	28
2	2	3	3	2	1	13
3	3	3	3	3	3	18
3	4	4	3	3	3	20
4	4	4	4	3	4	23
3	4	4	3	5	4	23
4	5	5	4	5	4	27
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
4	3	4	5	4	2	22
3	4	4	5	3	3	22
4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	4	4	4	22
2	2	2	2	2	2	12
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	4	5	4	27
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24

4	4	4	4	5	5	26
5	5	4	4	5	5	28
5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	5	5	5	28
3	3	4	4	5	3	22
5	5	4	4	5	5	28
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	4	5	4	27
4	4	4	4	5	5	26
5	5	4	4	5	5	28
5	5	5	5	5	5	30

Risiko						
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total
4	4	4	5	4	5	26
3	3	3	4	3	3	19
3	3	3	4	4	3	20
4	4	4	3	3	3	21
4	4	5	5	2	2	22
5	5	4	4	5	4	27
5	5	4	4	5	4	27
4	3	4	3	5	5	24
4	3	4	4	4	4	23
4	2	4	3	4	1	19
5	3	5	5	4	4	26
4	3	4	4	4	4	23
5	4	3	3	5	4	24
4	3	5	5	3	3	23
4	5	3	2	4	3	21
4	3	5	5	3	1	21
3	4	2	2	4	5	20
4	4	5	5	3	2	23
5	4	2	5	4	5	25
3	1	4	2	5	5	20
5	5	4	4	5	5	28
4	5	4	5	4	5	27
2	2	3	3	2	3	15

5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	5	5	4	4	26
5	5	5	5	5	5	30
4	5	4	5	4	5	27
5	4	5	4	4	5	27
4	3	2	2	2	2	15
5	4	5	4	5	4	27
4	3	4	3	4	3	21
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
3	4	4	4	4	4	23
3	3	4	4	4	3	21
4	4	3	3	4	3	21
4	3	3	3	4	4	21
4	3	3	5	3	3	21
3	2	1	1	2	2	11
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	5	5	4	26
5	5	5	4	3	3	25
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	4	5	5	28
5	5	5	4	3	3	25
4	5	5	4	4	4	26
3	3	5	4	4	4	23
5	5	4	3	5	4	26
5	5	4	3	5	5	27
4	5	4	1	4	4	22
2	2	2	1	2	2	11
3	3	3	5	3	3	20
3	4	4	4	3	4	22
3	4	4	3	3	3	20
3	4	4	4	5	5	25
5	5	5	4	5	5	29

5	4	5	5	4	4	27
4	5	5	4	4	4	26
4	3	4	4	4	3	22
3	3	3	4	3	3	19
3	3	3	4	3	3	19
3	3	3	5	3	3	20
4	3	3	4	4	4	22
4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	4	4	4	22
2	2	2	2	2	2	12
5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	4	5	26
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	4	4	5	27
4	4	5	5	4	4	26
4	5	5	4	4	4	26
4	4	4	4	5	5	26
3	3	4	4	5	5	24
4	5	5	4	4	5	27
5	3	4	4	5	4	25
5	4	4	4	4	5	26
5	5	4	4	4	5	27
4	4	5	5	4	4	26
4	5	5	4	4	4	26

Manfaat						
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Total
4	4	5	4	4	4	25
3	3	3	3	3	2	17
3	3	3	3	2	2	16
4	4	4	4	4	4	24
2	3	4	4	3	3	19
4	5	4	5	4	5	27
5	4	5	4	5	4	27
3	3	5	5	4	4	24
3	3	3	4	4	4	21
4	2	4	5	3	4	22
4	3	4	3	4	3	21
5	4	5	3	5	4	26

4	3	4	3	5	4	23
4	3	5	3	4	4	23
5	5	3	3	4	2	22
4	2	5	5	3	4	23
4	5	4	3	4	4	24
4	5	3	5	5	5	27
4	2	4	3	5	3	21
4	2	5	3	4	2	20
5	5	4	4	5	4	27
5	4	5	4	5	4	27
2	3	3	2	3	2	15
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	5	4	5	25
3	3	4	4	2	3	19
5	5	5	5	5	5	30
3	3	4	4	3	4	21
4	5	4	5	4	5	27
2	3	3	2	3	3	16
5	4	3	2	3	3	20
5	4	4	5	3	4	25
3	3	4	4	3	3	20
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
4	4	3	3	3	3	20
3	3	4	4	4	4	22
4	3	3	3	4	3	20
3	3	4	4	4	4	22
3	3	4	3	3	3	19
3	4	4	2	1	1	15
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
3	3	3	3	2	4	18
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	4	5	5	29

5	5	4	3	4	4	25
5	4	4	5	5	5	28
5	4	5	5	3	3	25
5	5	4	3	5	5	27
4	5	4	4	4	5	26
3	3	3	4	3	3	19
3	3	3	3	3	3	18
3	4	3	4	4	4	22
4	3	3	3	3	3	19
4	4	5	3	4	3	23
5	4	5	5	5	5	29
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	3	3	22
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	4	4	4	3	21
4	4	5	5	4	4	26
4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	4	3	4	21
2	2	2	2	2	2	12
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	4	5	5	28
4	4	4	4	5	5	26
5	4	5	5	5	4	28
5	5	5	4	4	4	27
4	4	4	4	5	5	26
5	4	4	4	5	5	27
5	5	5	4	4	5	28
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	4	5	5	28
4	4	4	4	5	5	26
5	4	5	5	5	4	28

Minat Penggunaan QRIS						
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Total
4	4	4	4	4	5	25

3	3	2	2	1	1	12
1	1	2	1	2	3	10
4	3	4	4	4	4	23
3	3	3	3	4	4	20
5	5	4	4	4	4	26
4	4	4	4	4	5	25
3	3	2	2	4	4	18
3	3	4	4	2	2	18
5	1	4	4	4	3	21
5	4	5	4	3	4	25
5	3	5	4	5	4	26
4	3	5	5	4	4	25
4	5	2	4	4	4	23
5	3	2	5	4	3	22
4	3	5	3	3	4	22
4	4	5	5	3	3	24
4	2	2	1	4	3	16
4	5	2	5	4	5	25
5	2	5	3	4	3	22
4	5	4	5	4	5	27
5	4	5	5	4	4	27
3	3	2	2	3	2	15
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	4	3	3	20
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	4	4	28
4	5	4	5	4	5	27
3	3	2	2	2	2	14
4	3	4	3	4	3	21
3	4	3	4	4	3	21
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
3	3	2	2	2	2	14
3	3	3	2	1	1	13

3	3	3	3	4	4	20
4	3	3	3	4	4	21
4	4	4	2	2	3	19
4	4	3	3	2	2	18
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	3	28
5	5	5	4	3	3	25
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	5	3	25
5	4	5	5	4	4	27
5	4	4	4	5	5	27
5	4	4	5	5	5	28
5	4	4	4	3	3	23
5	4	4	4	5	5	27
2	2	2	2	3	3	14
3	3	3	3	1	1	14
4	4	4	4	5	5	26
4	4	4	3	4	4	23
3	4	4	4	4	5	24
5	4	5	4	4	4	26
5	4	5	5	4	5	28
5	5	4	4	4	4	26
3	4	3	3	4	3	20
3	3	3	3	3	3	18
3	3	2	2	2	2	14
3	3	3	3	3	3	18
5	5	5	4	4	3	26
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	4	4	4	26
2	2	2	2	2	2	12
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	4	4	4	26
5	5	4	4	5	5	28
5	5	5	4	5	5	29
5	4	5	4	5	5	28
5	5	4	4	5	4	27

4	4	4	4	5	5	26
4	5	4	5	4	4	26
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	4	4	4	26
5	5	4	4	5	5	28
5	5	5	4	5	5	29

LAMPIRAN DOKUMENTASI PEDAGANG











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faxmili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 3132 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/10/2025 20 Oktober 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan.
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Nur Azizah Nasution
NIM : 2140100052
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Persepsi Kemudahan Resiko dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Pasar Sagumpal Bonang**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Nasser Hasibuan, M.Si
2140100052006041004

Tembusan :



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Jalan Letjend T. Rizal Nurdin Km 7 Pal IV – PK Telp./Fax (0634)-4323020
http : //www.padangsidimpuankota.go.id
Email : d.perdagangan@padangsidimpuankota.go.id

Nomor : 510 / 1352 / 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Padangsidimpuan, 02 Desember 2025

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
di -

Padangsidimpuan

Menindaklanjuti Surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : 3132/Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/10/2025, Tanggal 20 Oktober 2025, perihal Permohonan Izin Riset, dengan judul penelitian "**Pengaruh Persepsi Kemudahan Resiko dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Pasar Sangkumpul Bonang**" untuk keperluan menyelesaikan Skripsi atas nama :

Nama : Nur Azizah Nasution
NIM : 2140100005
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami memberikan persetujuan Izin Riset kepada Mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan Riset di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangsidimpuan. Apabila telah melaksanakan Riset untuk segera melaporkan hasilnya ke Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangsidimpuan.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Plt. KEPALA DINAS KOPERASI, UKM,
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN,



Drs. RISMANSYOH HARAHAP
PEMUDA LAMA MUDA
NIP. 19670418 199402 1 002